SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH

Oleh:

CINDY PERMATA INDAH

NPM. 2001042003

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1447 H / 2025 M

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Serta Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

CINDY PERMATA INDAH
NPM. 2001042003

Pembimbing: Lia Ricka Pratama, M.Pd
NIP.198810162019032009

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1447 H / 2025 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Cindy Permata Indah
NPM : 2001042003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL- HIKMAH LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Metro, 24 Juni 2025
Pembimbing

Lia Ricka Pratama,M.Pd
NIP. 198810162019032009

PERSETUJUAN

Judul	: IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL- HIKMAH LAMPUNG TENGAH
Nama	: Cindy Permata Indah
NPM	: 2001042003
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 24 Juni 2025
Pembimbing

Lia Ricka Pratama,M.Pd
NIP. 198810162019032009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2750/In.28.1/J/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Cindy Permata Indah, NPM. 2001042003, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/26 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Lia Ricka Pratama, M.Pd. (.....)

Penguji I : Eka Mei Ratnasari, M.Pd. (.....)

Penguji II : Annisa Herlida Sari, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd. (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH

Oleh:
CINDY PERMATA INDAH

Keanekaragaman pendekatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini menuntut adanya metode yang menyenangkan sekaligus bermakna. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah permainan tradisional sebagai media pengembangan aspek motorik kasar anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi permainan tradisional bakiak dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak usia 4–5 tahun di KB Al-Hikmah Lampung Tengah, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelompok A, serta peserta didik kelompok A. Data yang diperoleh dianalisis secara deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bakiak efektif dalam meningkatkan aspek motorik kasar anak, seperti keseimbangan, koordinasi gerakan, dan kekuatan otot kaki. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti permainan, yang turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Faktor pendukung yang ditemukan mencakup partisipasi aktif siswa dan dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan alat permainan dan cuaca yang tidak menentu.

Kata Kunci: Motorik kasar, permainan tradisional, bakiak, anak usia dini, PAUD.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Permata Indah

NPM : 2001042003

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Juni 2025

Yang Menyatakan

CINDY PERMATA INDAH

NPM. 2001042003

MOTTO

۞ اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَّشَيْبَةً ۗ
يَخْلُقُ مَا يَشَاۤءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيْمُ الْقَدِيْرُ ٥٤

Artinya : "*Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.*" (Ar-Rum: 54)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alkhamdulillah kepada Allah SWT., berkat rahmat dan hidayahNya Peneliti dapat menyelamatkan skripsi ini. Dengan segala kerendahan peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua Peneliti, yaitu yang pertama alm bapak saya tercinta Slamet Iswanto dan kedua surgaku yaitu almh ibu Septi Hardani yang telah mendidik serta mencarikan rezeki dan membesarkan ku hingga Peneliti sampai dititik saat ini hingga beliau tiada, Peneliti mampu mencapainya semua wujud dan cita saat ini. Semoga Allah menghadiahkan surga kepada orangtua Peneliti.
2. Teruntuk Kakak tercinta Peneliti, Ratna Kristian Tari, S.Pd, terimakasih atas bantuan, semangat dan dukungan beliau, sehingga Peneliti sampai di titik sekarang ini. Maaf jika terkadang Peneliti sering tidak mendengarkan nasehatmu.
3. Untuk adikku Lika Al Qesya, terimakasih sudah menjadi adik yang baik, penurut dan yang selalu jadi penyemangat Peneliti sampai saat ini.
4. Teruntuk ibu Lia Ricka Pratama, M.pd, selaku pembimbing skripsi Peneliti yang dengan sangat ikhlas dan sabar dalam membimbing penulis hingga sampai pada tugas skripsi akhir ini.
5. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
6. Peneliti sendiri, yang sudah mampu berjuang sampai saat ini dengan rintangan ujian apapun itu kamu selalu kuat, sabar mengikuti alur dan semua cobaan, hingga saat ini Peneliti mengucapkan syukur karena tidak menyerah dengan apapun rintangannya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai meskipun tanpa dukungan langsung dari seorang ayah dan ibu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Yang berjudul "Implementasi Pengembangan Aspek Motorik Melalui Permainan Tradisional Bakiak Pada Kelompok A di KB Al-Hikmah Lampung Tengah". Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
3. Dr. Zusy Aryanti, M.A, sebagai ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Alimudin M.Pd, selaku sekretaris program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Lia Ricka Pratama, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
7. Ainun Markamah,S.Pd. Kepala Sekolah KB AL-Hikmah Sritejo Kecono.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran demi kebaikan skrispi ini sangat diharapkan,semoga skripsi ini dapat bermanfat bagi pembaca.

Metro, 26 Juni 2025

Yang Menyatakan

CINDY PERMATA INDAH

NPM. 2001042003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL ii

NOTA DINAS iii

PERSETUJUAN iv

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI v

ABSTRAK vi

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN vii

MOTTO viii

PERSEMBAHAN ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pertanyaan Penelitian 4

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4

D. Penelitian Relevan 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11

A. Tinjauan Tentang Perkembangan Aspek Motorik 11

1. Pengertian Perkembangan Aspek Motorik 11
2. Tujuan dan Manfaat Perkembangan Aspek Motorik 12
3. Karakteristik Perkembangan Aspek Motorik 14
4. Indikator Perkembangan Aspek Motorik Kasar 14

B. Tinjauan Tentang Permainan Tradisional Bakiak 15

1. Pengertian Permainan Tradisional Bakiak 15
2. Tujuan dan Manfaat Permainan Tradisional Bakiak 18
3. Langkah-Langkah Permainan Tradisional Bakiak 21

BAB III METODE PENELITIAN 23

A. Jenis dan Sifat Penelitian 23

1. Jenis Penelitian....23
2. Sifat Penelitian....23
B. Sumber Data....24
C. Teknik Pengumpulan Data....25
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data....26
E. Teknik Analisis Data....27
1. Reduksi Data....28
2. Penyajian Data....28
3. Penarikan Kesimpulan....28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN....30
A. Hasil Penelitian....30
1. Sejarah Singkat Berdirinya KB Al-Hikmah Lampung Tengah....30
2. Visi, Misi dan Tujuan KB Al-Hikmah Lampung Tengah....30
3. Jumlah Guru KB Al-Hikmah Lampung Tengah....30
4. Jumlah Siswa KB Al-Hikmah Lampung Tengah Kelompok A....32
5. Sarana dan Prasarana KB Al-Hikmah Lampung Tengah....33
6. Struktur Organisasi KB Al-Hikmah Lampung Tengah....33
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian....34
C. Pembahasan....62
BAB V PENUTUP....64
A. Kesimpulan....64
B. Saran....65
DAFTAR PUSTAKA....67
LAMPIRAN....70
RIWAYAT HIDUP....138

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Aspek Motorik Kasar Anak Usia 4-5 th 15
Tabel 4.1 Daftar Guru PAUD KB Al-Hikmah Lampung Tengah 32
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik PAUD KB Al-Hikmah
Lampung Tengah Kelompok A 32
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana KB Al-Hikmah Lampung Tengah 33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahap Penelitian.....28
Gambar 4.1 Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah Ibu Ainun Markhamah, S.Pd.....36
Gambar 4.2 Wawancara Peneliti dengan Guru Kelompok A Ibu Rusmiyati 37
Gambar 4.3 Penjelasan Tentang Permainan Tradisional Bakiak.....39
Gambar 4.4 Alat Bakiak Yang Diperkenalkan Kepada Anak.....40
Gambar 4.5 Pembagian Kelompok Permainan Bakiak.....43
Gambar 4.6 Permainan Bakiak Dipandu oleh Guru dan Asisten.....44
Gambar 4.7 Kegiatan Sholat Dhuha.....46
Gambar 4.8 Kegiatan Bermain Bakiak Dipandu Guru 48
Gambar 4.9 Pengarahan Guru Saat Bermain Bakiak.....50
Gambar 4.10 Kegiatan Bermain Bakiak 52
Gambar 4.11 Kegiatan Evaluasi Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak 54
Gambar 4.12 Kegiatan Makan Bersama 55
Gambar 4.13 Kegiatan Upacara Pramuka Prasiaga 57
Gambar 4.14 Bercerita Sekaligus Wawancara Terbuka Dengan Siswa 59
Gambar 4.15 Kegiatan Diskusi Serta Bermain Bersama Anak.....61
Gambar 4.16 Kegiatan Diskusi Dengan Metode Bermain Tunjuk Bergantian.....61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bimbingan Skripsi
2. *Outline*.
3. Alat Pengumpulan Data (APD).
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
5. Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.
6. Lembar Observasi Guru Kelompok A.
7. Lembar Observasi Peserta Didik.
8. Izin Prasurvey
9. Balasan Prasurvey
10. Izin Research
11. Surat Tugas
12. Balasan Research
13. Kartu Konsultasi Bimbingan
14. Uji Turnitin
15. Bukti Dokumentasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase awal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pada masa ini, anak berada dalam periode emas (golden age), yaitu rentang usia 0–6 tahun, di mana seluruh aspek perkembangan anak baik fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, maupun motorik mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Kurikulum PAUD 2013 juga menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek tersebut sebagai fondasi pembentukan karakter dan kesiapan belajar anak di masa depan.[1]

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 28 menetapkan bahwa: (1) Pendidikan Anak Usia Dini dimulai sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diakses melalui jalur pendidikan formal dan non-formal, (3) Pendidikan Anak Usia Dini dalam jalur pendidikan formal dapat berupa Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lainnya yang sebanding, setara, dan (4) Pendidikan Anak Usia Dini dalam jalur pendidik.[2]

Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam perkembangan anak usia dini adalah aspek motorik kasar. Perkembangan motorik kasar berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan otot-otot besar tubuh seperti berjalan, berlari, melompat, dan kegiatan fisik lainnya. Stimulasi yang tepat pada aspek ini dapat mendorong terciptanya keseimbangan, koordinasi gerakan, kekuatan otot, dan ketahanan fisik anak.

[1] Asep Umar Fakhruddin, “Sukses Menjadi Guru PAUD”. Bandung: Rosdakarya,2018.10

[2] Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* No.20 (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003), 21

Oleh karena itu, pendidik perlu merancang pembelajaran yang mendukung tumbuh kembang fisik anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Salah satu bentuk stimulasi yang relevan dan kontekstual untuk anak usia dini adalah melalui permainan tradisional. Permainan tradisional tidak hanya memiliki nilai budaya yang luhur, tetapi juga mengandung unsur pendidikan yang dapat menunjang perkembangan berbagai aspek, termasuk motorik kasar. Salah satu contohnya adalah permainan bakiak—permainan kelompok yang memerlukan koordinasi, kerja sama, serta kekuatan fisik dalam menjalankan langkah secara serempak. Permainan ini sangat potensial digunakan dalam lingkungan PAUD untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Pendidikan taman kanak-kanak akan bekerja dengan baik jika dikombinasikan dengan perkembangan motorik yang baik pada anak-anak.[3] Bakiak adalah salah satu permainan tradisional yang sering dimainkan saat merayakan ulang tahun kemerdekaan Indonesia. Permainan ini telah menjadi bagian dari budaya tradisional Indonesia selama bertahun-tahun dan dapat ditemukan di hampir seluruh wilayah Indonesia. Permainan ini populer karena keseruannya yang juga menantang para pemain.[4]

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan pada bulan September 2023 di KB AL Hikmah Sritejo Lampung Tengah, terlihat bahwa anak-anak

[3]Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), 10

[4]Maria Hidayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*, Vol. 7, Edisi 1, 2013. h.198

sudah mampu dalam melakukan gerakan pada motorik kasar seperti melangkah, melompat, mengayunkan kaki, mengeserkan kaki serta menggesekkan kaki. Pada permainan tradisional bakiak ini dilakukan di luar kelas atau *outdoor* karena perlu halaman yang luas, dengan permainan ini dilakukan disekolah, Peneliti melihat bahwa masih banyak anak yang mengalami gangguan pada minat untuk aktif bergerak, anak juga belum mampu untuk semangat menggerakkan badan untuk bermain atau olahraga bisa dikatakan anak malas bergerak.[5]

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, telah dilakukan upaya optimal dalam memfasilitasi perkembangan berbagai aspek anak selama proses pembelajaran. Salah satu kegiatan yang diselenggarakan adalah permainan tradisional bakiak, yang dilakukan setiap hari Jumat selama istirahat di luar kelas, dan juga pada hari Sabtu setelah upacara prasiaga. Dalam permainan bakiak, dua anak dapat bermain bersama dalam satu kelompok, di mana setiap anak diberi setiap anak diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam permainan, memastikan bahwa setiap anak memiliki giliran untuk bermain. Namun, dalam hal ini Peneliti mengamati bahwa masih terdapat beberapa anak yang mengalami masalah minat dan semangat untuk bisa menggerakan seluruh badanya atau yang sering dikatakan malas atau mudah sakit pada otot fisik motorik kasar anak.[6]

Berdasarkan hasil pra-survey tersebut, dapat dideskripsikan bahwa anak-anak kelompok A di KB Al-Hikmah Lampung Tengah telah mampu

[5]Pra-survey di KB Al-Hikmah Sritejo Kencono Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023

[6]Wawancara Kepala KB Al-Hikmah Sritejo Kencono Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023

dalam menggerakkan kaki atau seluruh anggota tubuhnya, mampu mengkooordinasikan gerakan tubuh dengan gerakan antisipasi, minat terhadap permainan yang dilakukan diluar kelas serta mampu dalam melangkahkan kaki, mengayunkan, mengeserkan, mengesekkan dan melompat dengan cukup baik. Sehingga Peneliti ingin melihat perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan tradisional bakiak ini.

Peneliti memfokuskan pada perkembangan aspek motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan tradisional ular naga ini agar guru bisa lebih membimbing dan mendampingi lebih khusus pada anak untuk dapat melihat proses perkembangan otot-otot tubuh pada anak. Berdasarkan permasalahan diatas Peneliti ingin melihat lebih mendalam lagi tentang "**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH"**.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana permainan tradisional bakiak dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di KB Al-Hikmah Lampung Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan aspek motorik kasar melalui permainan tradisional bakiak tradisional kelompok A di KB Al-Hikmah Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas, adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
    a. Untuk mengetahui pemanfaatan permainan tradisional bakiak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di KB Al-Hikmah Lampung Tengah.
    b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan aspek motorik kasar melalui permainan tradisional bakiak tradisional kelompok A di KB Al-Hikmah Lampung Tengah.
2. Manfaat Penelitian
    a. Secara teoritis
        1) Meningkatkan efektivitas, kreativitas, dan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional bakiak sebagai sarana pengembangan.
        2) Memberikan informasi kepada lembaga lain tentang pentingnya menggunakan permainan bakiak tradisional untuk mendukung perkembangan anak.
        3) Memberikan ide dan pengetahuan tentang cara permainan tradisional dapat meningkatkan perkembangan motorik anak. bakiak di kelompok A di KB Al-Hikmah Lamung Tengah, sebagai acuan untuk studi dan pengembangan berikutnya.
    b. Secara Praktis
        1) Memberikan dasar bagi guru TK untuk membatu pengembangan aspek motorik melalui permainan tradisional bakiak pada kelompok A di KB Al-Hikmah Lampung Tengah.

2) Dengan menerapkan hasil penelitian ini, dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak usia dini.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan melakukan analisis kritis terhadap temuan penelitian sebelumnya untuk menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan. Hal ini penting untuk menunjukkan bahwa masalah yang dibahas belum pernah diteliti sebelumnya atau berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam studi sebelumnya tentang pengembangan motorik anak melalui permainan konvensional, misalnya, mungkin telah dilakukan penelitian yang mengeksplorasi berbagai jenis permainan tradisional yang berbeda atau metode pengembangan motorik yang berbeda. Namun, penelitian ini akan fokus secara khusus pada melakukan implementasi permainan tradisional bakiak untuk pengembangan motorik anak usia dini, dengan fokus pada kelompok A di Kelompok Bermain (KB) Al-Hikmah.

Sebelum melanjutkan untuk mendukung temuan mereka, Peneliti menjelaskan dan membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

1. Penelitian oleh Yuni Wahyuni berjudul "Peningkatan Motorik Melalui Permainan Bakiak Tradisional Pada Usia 5-6 Tahun"[7]

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bakiak tradisional, yang dimainkan oleh anak-anak berusia lima hingga enam tahun, meningkatkan kemampuan motorik guru. Melompat membuat anak-anak lebih baik dalam hal menjaga keseimbangan, kekuatan otot kaki, dan

[10] Yuni Wahyuni melakukan penelitian dengan judul "*Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Iman Tanggamus*" sebagai bagian dari skripsinya yang disusun di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, pada tahun 2018.

kelincahan tubuh. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat merencanakan dan menerapkan pembelajaran yang lebih baik serta menumbuhkan sikap positif anak terhadap belajar. Dengan cara ini, kemampuan motorik anak diperbaiki dengan bermain bakiak tradisional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gemah Ripah Kusuma Ning Ayu Mekar Sari bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan permainan tradisional bakiak dalam pengembangan motorik anak di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya."[8]

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya, permainan tradisional bakiak dilakukan secara teratur setiap hari Sabtu oleh peserta didik kelompok A. Pelaksanaan ini bertujuan untuk memanfaatkan permainan bakiak tradisional sebagai sarana untuk mendukung perkembangan perilaku anak-anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam perkembangan motorik anak-anak yang bermain bakiak di sekolah tersebut. Anak-anak menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap hidup sehat, rasa ingin tahu, ketaatan pada aturan, disiplin, kesabaran dalam menunggu giliran, kemampuan mandiri, kepedulian terhadap teman dan dorongan untuk membantu, sikap menghargai dan toleransi, kemampuan menyesuaikan diri, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap rendah hati dan sopan.

[8] Gemah Ripah Kusuma Ning Ayu Mekar Sari adalah "*Permainan Tradisional Bakiak dalam Mengembangkan Sosial Anak di RA Al Muslihun 2 Palangka Raya*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya.

3. Studi berjudul "Implementasi Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di RA Al-Ulum Kasihan Tegalombo Pacitan" dilakukan oleh Khoiriyatul Ula.[9]

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok B menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi saat mereka terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan permainan tradisional. Sebelumnya, pembelajaran cenderung membosankan dan kurang mendapatkan respons yang baik dari anak-anak. Namun, setelah diterapkannya permainan tradisional, anak-anak menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru bertanggung jawab atas pengelolaan pembelajaran dengan langkah-langkah seperti menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran, menjelaskan kegiatan kepada anak-anak, dan mempraktikkannya dengan bimbingan dan arahan dari guru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Titi Mutiara Hijayanti dengan judul "Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Penerapan Permainan Tradisional dan Keterampilan Berpikir Kritis di Paud yang Dikelola oleh UPTD SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kecamatan Cikeusal".[10]

   Hasil penelitian ini mencakup beberapa hal, antara lain: Identifikasi jenis-jenis permainan tradisional yang berperan sebagai

---

[9] Khoiriyatul Ula "*Implementasi Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di RA Al-Ulum Kasihan Tegalombo Pacitan*", Skripsi IAIN Ponorogo Tahun 2021

[10] Titi Mutiara Hijayanti melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Permainan Tradisional dan Keterampilan Berpikir Kritis di Paud yang dikelola oleh UPTD SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) di Kecamatan Cikeusal*". Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2013.

stimulus dalam perkembangan motorik kasar anak, pengenalan jenis-jenis permainan tradisional yang mampu menjadi stimulus bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis anak, penyusunan bentuk evaluasi untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak dalam konteks permainan tradisional, penyusunan bentuk evaluasi untuk mengukur perkembangan kemampuan berpikir kritis anak dalam konteks permainan tradisional, pengenalan tema-tema budaya yang terdapat dalam permainan tradisional dan pengaruhnya terhadap karakter anak. Hasil ini memiliki implikasi yang luas dalam pengembangan anak usia dini, termasuk dalam pengembangan bahasa, kemampuan intrapersonal dan interpersonal, pemahaman alam, pembangunan sosial-emosional, pemahaman tata ruang, apresiasi terhadap musik, dan pengembangan aspek spiritual anak.

Berdasarkan keempat penelitian di atas, terdapat persamaan antara penulis Yuni Wahyuni dan penulis lainnya dalam menggunakan penelitian kualitatif deskriptif serta jenis permainan tradisional bakiak sebagai fokus penelitian. Sementara itu, terdapat persamaan antara penulis Gemah Ripah Kusuma Ning Ayu Mekar Sari dengan penulis lainnya dalam menggunakan jenis permainan tradisional bakiak sebagai objek penelitian. Kemudian, terdapat perbedaan pada subjek penelitian antara penulis ketiga dan penulis lainnya. Penulis ketiga menggunakan subjek anak usia kelompok B, sementara penulis lainnya menggunakan subjek anak usia kelompok A. Perbedaan pada penulis pertama adalah implementasi permainan tradisional bakiak pada anak usia 5-6 tahun, sementara penulis kedua mengimplementasikan permainan tradisional bakiak pada anak usia

4-5 tahun. Sedangkan perbedaan pada penulis ketiga adalah fokus pada kelompok B, sementara penulis lainnya fokus pada kelompok A. Dari hasil analisis persamaan dan perbedaan dari keempat penelitian relevan yang disebutkan, terdapat pembaharuan yang perlu diketahui atau ditelusuri lebih mendalam, yaitu mengenai bagaimana permainan tradisional bakiak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Perkembangan Aspek Motorik Kasar

1. Pengertian Perkembangan Aspek Motorik Kasar

Gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar atau sebagian besar anggota tubuh disebut motorik kasar, dan gerakan ini dipengaruhi oleh tingkat kematangan fisik anak. Pengembangan pengendalian gerakan jasmani melalui aktivitas koordinasi otot, urat syaraf, dan pusat syaraf dikenal sebagai perkembangan motorik kasar. Kekuatan motorik kasar: Perkembangan motorik kasar mencakup aktivitas otot yang melibatkan gerakan besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Penelitian ini didasarkan pada teori perkembangan motorik menurut Ahmad Rudiyanto bahwa motorik kasar meliputi kemampuan yang melibatkan koordinasi antara berbagai bagian tubuh dan memerlukan latihan yang terus-menerus untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut.[1]

Saat anak menjadi sangat koordinasi terhadap tubuhnya, gerakan motorik kasar muncul. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Khadijah bahwa perkembangan motorik kasar adalah pergerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau keseluruhan anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Berlari, menendang, duduk, naik-turun tangga, melompat, dan berjalan adalah contohnya. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Laura E. Berk, semakin anak menjadi dewasa

[1]Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), 10

dan lebih kuat fisiknya, semakin berbeda gerakannya. Hal ini menyebabkan otot menjadi lebih besar dan lebih kuat. Selain itu, Sujiono menyatakan bahwa gerakan motorik kasar melibatkan latihan otot seluruh tubuh anak, termasuk tangan dan kaki. Gerakan ini bergantung pada kemampuan untuk bekerja sama dengan baik. Banyak gerakan motorik kasar yang dipelajari anak akan sangat bermanfaat di kemudian hari. Misalnya, jika anak-anak terbiasa berlari atau memanjat, mereka akan senang berolahraga ketika mereka lebih besar. Hal ini sejalan dengan pendapat Denok Dwi Anggraini dimana dalam perkembangan motorik kasar mencakup gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan sebagian besar anggota tubuh, dipengaruhi oleh kematangan anak.[2]

2. Tujuan dan Manfaat Perkembangan Aspek Motorik Kasar

Tujuan perkembangan motorik kasar di lembaga pendidikan anak usia dini adalah untuk mengenalkan gerakan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengatur tubuh, mengendalikan gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan kelincahan dan pola hidup sehat. Dengan demikian, tujuan perkembangan motorik kasar di lembaga pendidikan anak usia dini adalah untuk menumbuhkan tubuh yang sehat, kuat, dan terampil.

Karena keterampilan motorik anak menentukan perkembangan kemampuan dasar mereka, guru PAUD harus membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka dengan memperkenalkan dan melatih mereka dalam mengatur, mengontrol, dan

[2] Denok Dwi Anggraini,"*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*," CV Kreator Cerdas Indonesia, Pamekasan, Cetakan I : Januari 2022, 36

koordinasi gerakan tubuh mereka. Untuk mendukung pertumbuhan tubuh yang kuat, sehat, dan terampil, diperlukan peningkatan keterampilan tubuh dan gaya hidup sehat. Jika anak-anak dapat melakukan berbagai aktivitas motorik secara teratur untuk membangun kesiapan, melatih keberanian, dan meningkatkan kelenturan dalam menulis, guru dapat mengembangkan keterampilan anak usia dini sebelum mereka masuk ke lembaga prasekolah atau TK.

Rudiyanto menyatakan pentingnya melatih perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut.:

a. Menentur otot-otot anak;
b. Meningkatkan keseimbangan tubuh;
c. Meningkatkan kecerdasan anak;
d. Menjadikan gerakan anak semakin lincah;
e. Alat penunjang pertumbuhan jasmani agar anak semakin sehat, kuat, dan terampil;
f. Meningkatkan kemampuan anak untuk mengontrol gerakan tubuh, mengelola, meningkatkan, dan mengkoordinasi gaya hidup sehat dan keterampilan tubuh.

Ada manfaat untuk pengembangan motorik kasar anak TK, seperti berikut:

a. Meningkatkan koordinasi dan kelenturan otot jari dan tangan;
b. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, rohani, dan kesehatan anak;

c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak; d. Melatih keterampilan dan keterampilan gerak dan berpikir anak;

d. Meningkatkan perkembangan emosional anak;

e. Meningkatkan perkembangan sosial anak; dan f. Menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

3. Karakteristik Perkembangan Aspek Motorik Kasar

Menurut Rudiyanto, ciri-ciri perkembangan motorik kasar adalah sebagai berikut:

a. Gerak motorik kasar melibatkan seluruh tubuh anak, terutama otot-otot besar seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, dan sebagainya.

b. Anggota badan tumbuh dengan cepat dan seimbang, yang meningkatkan keseimbangan perkembangan.

c. Karena seluruh anggota tubuh bergerak, gerakan motorik kasar membutuhkan banyak tenaga.

4. Indikator Perkembangan Aspek Motorik Kasar

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menetapkan beberapa indikator sebagai standar tingkat pencapaian perkembangan sosial, yang digunakan sebagai acuan dalam mengamati dan menilai perkembangan sosial anak sesuai tahapan usianya di lingkungan pendidikan, baik formal maupun nonformal, serta menjadi pedoman bagi pendidik dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai. Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 4–5 tahun ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Perkembangan Aspek Motorik Kasar Anak Usia 4-5 th

Lingkup Aspek Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Aspek Motorik Kasar	1. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. 2. Melakukan gerakan anstisipasi. 3. Menggunakan alat permainan di luar kelas.

Sumber : Peraturan Nomor 137 Tahun 2014 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini[3]

Indikator pencapaian perkembangan aspek sosial emosional dengan lingkup menunjukkan sosial emosional memiliki tiga indikator yang menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan anak dari usia empat hingga lima tahun. Selain itu, indikator sebelumnya menunjukkan delapan perkembangan anak, namun Peneliti hanya berfokus pada 3 perkembangan anak saja pada tingkat pencapaian perkembangan yang diperlukan.

B. Tinjauan Tentang Permainan Tradisional Bakiak

1. Pengertian Permainan Tradisional Bakiak

Permainan tradisional, yang dianggap sebagai warisan budaya masyarakat, mengandung banyak nilai budaya dan pendidikan. Melalui permainan ini, anak-anak dapat belajar tentang kerjasama, keterampilan motorik, kreativitas, serta menghargai dan memahami budaya mereka sendiri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ami Rahmawati bahwa

[3] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," (Permendiknas, 2014).

permainan tradisional juga mampu menyenangkan hati dan memberikan pengalaman berharga bagi mereka yang memainkannya.[4]

Permainan tradisional adalah aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak untuk mencari kesenangan dan kepuasan dengan mengikuti aturan dan norma tertentu yang memiliki nilai agama dan moral dari budaya lokal. Permainan tradisional juga membantu anak-anak melestarikan warisan budaya lokal.

Permainan tradisional yang diwariskan oleh nenek moyang kita telah diciptakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti nilai-nilai budaya, kearifan lokal, dan kebutuhan sosial masyarakat pada masa itu. Dalam permainan tradisional tersebut, seringkali terdapat unsur-unsur permainan rakyat yang mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat serta memperkaya budaya lokal. Tidak hanya itu, beberapa permainan tradisional juga memasukkan unsur-unsur seni tradisional, seperti seni pertunjukan, musik, tarian, atau seni rupa. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya sekadar aktivitas fisik semata, tetapi juga menjadi bagian dari ekspresi seni dan budaya yang kaya.

Dengan mempertahankan dan memperkenalkan permainan tradisional yang menggabungkan unsur-unsur permainan rakyat dan seni tradisional, kita dapat merawat dan memperkaya warisan budaya kita serta memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mempelajari dan menghargai nilai-nilai seni dan budaya tradisional bangsa kita. Salah satu permainan khas yang dimainkan di berbagai wilayah Nusantara adalah

[4]Ami Rahmawati, *Permainan Tradisional Anak Usia 3-4 Tahun*, (Jakarta: Sandiarta Sukses, 2013), h. 2

bakiak tradisional. Permainan ini termasuk dalam warisan budaya turun-temurun yang dimainkan oleh anak-anak dengan karakteristik yang berbeda di setiap wilayah. Permainan tradisional adalah jenis permainan yang tumbuh dan berkembang dalam komunitas tertentu dan diajarkan dari generasi ke generasi, serta membawa serta nilai-nilai budaya dan kehidupan dalam setiap permainannya.[5]

Menurut warisan budaya lokal yang diajarkan secara turun-temurun dari generasi sebelumnya, permainan bakiak tradisional adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak yang menggunakan alat sederhana sesuai dengan potensi yang ada.[6]

Bakiak, permainan tradisional yang dimainkan oleh dua orang atau lebih, menggunakan alat permainan sederhana yang dapat ditemukan di sekitar anak-anak, seperti pelepah pisang yang digunakan sebagai kuda-kuda, atau batu bata yang digunakan untuk menggambar jalur permainan bakiak. Selain itu, terdapat juga alat permainan yang terbuat dari kayu, seperti bakiak dan enggrang.

Permainan tradisional bakiak merupakan suatu bentuk permainan yang sarat dengan nilai-nilai dan norma luhur. Permainan ini memiliki manfaat bagi anak-anak dalam memahami dan mencari keseimbangan dalam kehidupan mereka.[7]

---

[5]Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 2

[6]Sri Wahyuningsih, *Permainan Tradisional Untuk Anak*, h. 5

[7]Soetoto Pontjopoetro, *Permainan Anak, Tradisional Dan Aktivitas Ritmik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), h. 85

2. Tujuan dan Manfaat Permainan Tradisional Bakiak

Permainan bakiak tradisional berasal dari zaman kuno dan terus ada hingga hari ini, dengan masyarakat pendukungnya yang terdiri dari tua muda, laki-laki perempuan, kaya dan miskin.[8]

Permainan bakiak tradisional bertujuan untuk mendorong anak untuk bekerja sama, menyesuaikan diri, dan berinteraksi dengan baik, mengembangkan kontrol diri, memupuk empati terhadap teman, dan mengajarkan ketaatan pada aturan.[9] Tujuan permainan bakiak tradisional adalah untuk mengajarkan anak-anak untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Permainan ini juga bertujuan untuk membuat anak-anak menjadi lebih akrab satu sama lain.[10]

Manfaat dari permainan tradisional bakiak antara lain:

a. Meningkatkan kemampuan berpikir dan intelektual anak.
b. Membantu perkembangan emosi secara positif.
c. Merangsang kemampuan berkreasi dan berimajinasi.
d. Mendorong anak untuk menjadi lebih inovatif.
e. Berfungsi sebagai metode terapi bagi anak.
f. Mendukung perkembangan berbagai jenis kecerdasan pada anak.[11]

Manfaat permainan bakiak antara lain melatih koordinasi tubuh, karena saat anak bermain bakiak, gerakan kaki dan tubuh harus dilakukan secara bersamaan. Selain itu, permainan ini juga melatih kesabaran,

[8]Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta:Diva Press, 2016), H.46

[9]Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta:Diva Press, 2016), h, 25

[10]Hamid Bahari, *Permainan-Permainan Perangsang Karakter Positif Anak*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2013), h. 73

[11]Lis Nurhayati, Peran Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal Empowerment*, Vol.1, No. 2, September 2012, H.44

mengingat dibutuhkan tenaga dan pengendalian diri yang baik selama bermain. Permainan bakiak juga mengasah kemampuan kerjasama, karena anak harus dapat menyesuaikan gerakan kakinya dengan anggota kelompok lain agar tetap seimbang dan kompak dalam bergerak.[12]

Menurut para ahli, permainan tradisional bakiak memiliki berbagai manfaat, di antaranya:

a. Meningkatkan kreativitas anak.

   Anak-anak kerap membuat permainan sendiri dengan memanfaatkan benda-benda di sekelilingnya, sehingga mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam menciptakan alat permainan.

b. Berfungsi sebagai terapi bagi anak.

   Ketika bermain, anak-anak bisa mengekspresikan emosi mereka melalui teriakan, tawa, dan gerakan. Aktivitas ini dapat berfungsi sebagai terapi untuk membantu mengatasi berbagai persoalan emosional.

c. Meningkatkan kecerdasan intelektual anak.

   Permainan tradisional membantu anak dalam mengasah kecerdasan intelektual melalui proses berpikir, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

d. Membangun kecerdasan emosional antar pribadi anak.

   Kebanyakan permainan tradisional dilakukan dalam kelompok, yang memungkinkan anak-anak untuk mengasah kemampuan berinteraksi sosial dan emosi mereka.

---

[12]Irwan P. Ratu Bangsawan,*Direktori Permainan Tradisional. Sumatera Selatan: DinasPendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata*, (t.p 2019) 85

e. Meningkatkan kemampuan berpikir logika anak.

   Beberapa diantara permainan tradisional melibatkan aspek-aspek logika seperti perhitungan sederhana, yang membantu dalam pengembangan kecerdasan logika anak.

f. Meningkatkan gaya kinestetik anak.

   Permainan tradisional kerap mendorong anak-anak untuk melakukan aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, menari, dan berbagai gerakan lainnya, yang membantu dalam pengembangan kecerdasan kinestetik mereka.[13]

Permainan tradisional bakiak bermanfaat dalam melatih koordinasi anggota tubuh, karena saat memainkannya, anak harus menggerakkan tubuh dan kaki secara selaras.[14] Setiap permainan rakyat tradisional memiliki nilai-nilai yang berharga, termasuk permainan tradisional bakiak yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan bagi anak-anak. Selain memupuk kesatuan dan persatuan, permainan rakyat tradisional juga turut membantu mengembangkan kerja sama, rasa kebersamaan, kedisiplinan, serta kejujuran pada anak.[15]

Berdasarkan uraian di atas, manfaat permainan tradisional bakiak meliputi bisa membantu dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak, serta berkontribusi pada pengembangan aspek motorik, kognitif, emosional, bahasa, dan spiritual atau agama pada anak usia dini.

---

[13] Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, 43

[14]*Rindani, Pengembangan Sikap Sosial Dengan Permainan Tradisional Bakiak Pada Anak Kelas B I RA Ma'arif Pulutan Salatiga*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017

[15]Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 1

3. Langkah-Langkah Permainan Tradisional Bakiak

Bakiak merupakan permainan tradisional yang menitikberatkan pada kekompakan dan kerja sama antar pemain. Setiap peserta harus berjalan secara serempak untuk menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh. Permainan ini menggunakan alas kaki panjang yang terbuat dari kayu dan biasanya dimainkan oleh 4 hingga 6 orang sekaligus.[16]

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan dari alat bakiak:

a. Potong papan kayu dengan menyesuaikan ukuran yang diinginkan untuk membuat alas bakiak.
b. Haluskan permukaan papan kayu dengan menggunakan amplas agar lebih nyaman saat digunakan.
c. Potong karet ban menjadi tiga pasang dengan panjang sekitar 2 cm untuk setiap pasang.
d. Pasang karet ban pada papan bakiak menggunakan paku dan palu. Pastikan pemasangan dilakukan secara rata dan kuat pada permukaan papan kayu.

Setelah langkah-langkah di atas selesai dilakukan, permainan tradisional bakiak sudah siap untuk digunakan.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam memainkan permainan tradisional bakiak:

a. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah pijakan pada bakiak yang tersedia.
b. Masing-masing kelompok diminta mengenakan bakiak dan bersiap di garis start.

[16]Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, 35

c. Setelah aba-aba diberikan oleh instruktur, semua kelompok mulai berjalan atau berlari menuju garis finish.
d. Kelompok yang pertama mencapai garis finish dinyatakan sebagai pemenang.[17]

Berdasarkan uraian tersebut, mendeskripsikan bahwa permainan bakiak dapat memperkaya pengembangan motorik kasar anak. Para pemain harus berjalan dengan kompak untuk mempertahankan keseimbangan dan mencegah terjatuh. Ini akan melatih gerakan kaki, tangan, dan kepala serta kekuatan, koordinasi, kelincahan, dan fleksibilitas gerak tubuh.

[17]Hamid Bahari, *Permainan-Permainan Perangsang Karakter* .73-74

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan, juga dikenal sebagai penelitian lapangan, adalah jenis penelitian di mana Peneliti melakukan pengumpulan data langsung di lokasi atau tempat yang dipilih sebagai fokus penelitian. Dalam penelitian lapangan, Peneliti secara aktif terlibat dalam observasi di dalam lingkungan dengan subjek penelitian untuk mengamati, mewawancarai, atau mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya.[1]

Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks yang alamiah dan kompleks, menggambarkan dan menjelaskan makna-makna yang ditemukan, serta menganalisis proses dan interaksi yang terjadi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif, sifatnya adalah menghasilkan data kualitatif yang berupa prilaku yang diamati serta kata-kata tertulis atau lisan. Data kualitatif ini biasanya bersifat deskriptif dan berpusat pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, melibatkan pengumpulan data yang terdiri dari teks, narasi, atau rekaman verbal yang kemudian

[1]Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 96,*

dianalisis untuk mengungkap pola-pola, tema-tema, atau makna yang mendasari fenomena tersebut.[2]

Penelitian deskriptif secara operasional bertujuan untuk mendapatkan informasi nyata, menemukan atau menemukan masalah, dan melakukan evaluasi dengan membandingkan situasi nyata dengan teori.

B. Sumber Data

Data adalah informasi yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan seperti observasi, tinjauan lapangan, prasurvei, survei, dan berbagai cara lainnya dalam analisa perkembangan aspek motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Subjek dari mana data diperoleh dikenal sebagai sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data pertama yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan sumber data utama yang memberikan informasi langsung kepada peneliti.[3] Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa yang akan menjadi informan.

2. Sumber data Sekunder

   Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen penelitian, laporan, dan buku pustaka.[4] Diharapkan sumber data sekunder dapat melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga data yang diperoleh dari sumber data primer menjadi lebih komprehensif. Sumber-sumber penunjang dalam penelitian ini termasuk

---

[2]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011), 22,

[3]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif,* 211

[4]Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian,* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 93,

berbagai buku dan literatur terkait dengan implementasi pengembangan aspek motorik melalui permainan tradisional bakiak pada kelompok A. Materi tersebut akan digunakan sebagai tambahan data dan referensi dalam penelitian yang sedang dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kombinasi studi kepustakaan dan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Dalam penelitian lapangan, Peneliti menggunakan metode berikut:

1. Metode Wawancara

   Wawancara adalah "pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu".[5]

   KB Al-Hikmah Sritejo Kencono di Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, memiliki siswa, kepala sekolah, dan guru. Tujuan wawancara ini adalah untuk menanyakan pendapat mereka tentang suatu topik atau permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Metode Observasi

   Observasi yang diambil berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pengamatan tersebut meliputi pembelajaran yang sedang berlangsung secara online maupun offline, sesuai dengan prosedur kebijakan dari sekolah. Tujuan pengamatan ini adalah untuk menganalisis atau mengamati implementasi pengembangan aspek motorik melalui permainan tradisional bakiak pada kelompok Adi di KB Al-Hikmah

[5]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif,* 212.

Sritejo Kencono, Kecamatan Kotagajah. Observasi ini juga bertujuan untuk membuat penelitian lebih mudah bagi peneliti.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dan melibatkan proses pemeriksaan dan analisis terhadap berbagai catatan atau dokumen yang memiliki keterkaitan dengan informasi yang diperlukan untuk studi. Dalam studi ini, dokumen yang diperlukan mencakup berbagai proses pembelajaran terkait dengan implementasi pengembangan aspek motorik melalui permainan tradisional bakiak pada kelompok Adi di KB Al-Hikmah Sritejo Kencono, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah. Dokumen-dokumen ini memiliki peran penting dalam melengkapi dan memperkuat data yang digunakan dalam penelitian.[6]

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas (kepercayaan) data yang dikumpulkan selama penelitian.[7]

Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi validitas data yang beberapa metode, sumber, atau sudut pandang yang berbeda untuk memverifikasi atau menguji kebenaran informasi yang diperoleh dalam penelitian.[8]

---

[6]Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian,* . 112,
[7]Zuhairi, Dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi,* 40.
[8] Lexy J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif,* , 330

Ada tiga jenis triangulasi yang umum digunakan:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data adalah akurat dengan membandingkan data dari berbagai sumber.[9]

2. Triangulasi Waktu

   Waktu yang dipilih untuk melakukan penelitian dapat memengaruhi reliabilitas data. Sebagai contoh, wawancara sebaiknya dilakukan pada pagi hari saat subjek masih segar dan waspada, data yang lebih dapat diandalkan mungkin diperoleh, meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

3. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknis melibatkan penggunaan berbagai metode untuk memeriksa data yang sama dengan tujuan menilai tingkat akurasi. Data yang diperoleh dari berbagai metode ini dapat digunakan sebagai referensi dan untuk analisis tambahan sesuai dengan kebutuhan penelitian.[10]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses yang berkelanjutan dan interaktif, menurut Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam

[9]Hermawan Sigit dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225.

[10]Hermawan Sigit dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, 228.

menganalisis data terdiri dari , tiga langkah: reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan, dan verifikasi.[11]

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan tiga tahapan yakni sebagai berikut:

Gambar 3.1
Tahap Penelitian

1. **Reduksi Data**

   Data yang dipadatkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan Peneliti dalam mengumpulkan data tambahan karena melibatkan proses merangkum, memilih topik penting untuk dibahas, memfokuskan pada masalah yang mendesak, dan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

2. **Penyajian Data**

   Data dapat disajikan dalam bentuk grafik, ringkasan singkat, korelasi antar kategori, serta menggunakan metode penyajian data lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. **Penarikan Kesimpulan**

   Akhir dari proses analisis data adalah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan awal harus didukung oleh bukti yang konsisten dan dapat dipercaya. Dengan demikian, penarikan kesimpulan harus responsif

[11]Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 54.

terhadap pertanyaan penelitian yang masih terbuka dan memungkinkan adanya revisi atau pengembangan kesimpulan berdasarkan temuan baru.[12]

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga proses utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pertama adalah reduksi data, di mana Peneliti merangkum, memilah, dan mencari data yang relevan dengan fokus penelitian. Proses kedua adalah penyajian data, di mana hasil dari reduksi data disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, atau diagram. Proses ketiga adalah penyajian data, di mana Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis.

[12]Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif*, 56-59.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya KB Al-Hikmah Lampung Tengah

Salah satu sekolah swasta adalah KB Al-Hikmah, yang terletak di Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah KB Al-Hikmah. KB Al-Hikmah diresmikan pada tanggal 6 Juni 2011 dengan SK Pendirian 420/02/PAUD/C.15/D.1/2011. Sekolah ini menerima akreditasi C pada tanggal 1 Januari 1970 dengan SK Akreditasi 069/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2018. Situs web KB Al-Hikmah berada di Jalan Telaga Nirmala RT 01 RW 07, Sri Tejo Kencono, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

KB Al-Hikmah terus meningkatkan kualitas melalui penguatan SDM guru dan karyawan berbasis teknologi informasi untuk mendukung mutu pendidikan. Upaya ini dilakukan melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, dan penerapan pendekatan belajar yang inovatif dan menyenangkan guna mencetak lulusan yang kompetitif di era global.

2. Visi, Misi dan Tujuan KB Al-Hikmah Lampung Tengah

a. Visi

"Terbentuknya generasi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan mencintai pertanian".

b. Misi

Misi KB Al Hikmah Sritejokencono adalah untuk mewujudkan visi tersebut, yaitu:

1) Membiasakan anak untuk menerapkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2) Membiasakan anak untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama islam dan norma masyarakat yang berlaku.
3) Menyediakan kegiatan dengan menggunakan berbagai media yang bervariasi untuk memunculkan kreatifitas anak.
4) Melakukan kunjungan langsung kewilayah pertanian yang ada disekitar sebagai sumber pembelajaran.

c. Tujuan

Tujuan KB Al Hikmah Sritejokencono diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Terwujudnya siswa yang dapat menerapkan ajaran agama islam secara efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2) Terwujudnya siswa yang dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam dan norma masyarakat yang berlaku.
3) Terwujudnya peserta didik yang kreatif melalui kegiatan yang bervariasi.
4) Terwujudnya peserta didik yang dapat melakukan kegiatan secara mandiri.
5) Terwujudnya peserta didik yang mencintai pertanian sebagai sumber belajar.

3. Jumlah Guru KB Al-Hikmah Lampung Tengah

KB Al-Hikmah Lampung Tengah memiliki 4 guru dan 1 kepala sekolah, diantaranya:

Tabel 4.1
Daftar Guru PAUD KB Al-Hikmah Lampung Tengah

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Tanggal Lahir	Status	Jabatan
1	Ainun Markhamah	P	Sritejo Kencono	1998-05-13	GTY/PTY	Kepala Sekolah
2	Putri Damayanti	P	Sritejo Kencono	2001-07-19	GTY/PTY	Guru Kelas
3	Rizki Anisa	P	Sritejo Kencono	1998-12-14	GTY/PTY	Guru Kelas
4	Rusmiyati	P	Sritejo Kencono	1976-10-28	GTY/PTY	Guru Kelas
5	Sumini	P	Sritejo Kencono	1973-02-21	GTY/PTY	Guru Kelas

4. Jumlah Siswa KB Al-Hikmah Lampung Tengah Kelompok A

KB Al-Hikmah Lampung Tengah memiliki 14 siswa kelompok A, masing-masing dengan nama berikut:

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik PAUD KB Al-Hikmah Lampung Tengah Kelompok A

No	Nama Siswa
1	Sasmitha Nurul Pratiwi
2	Azra Khumairoh
3	Heldino Prasetya
4	Arjuna Shifan Wibowo
5	Alivia Araya
6	Cipto Dirgohayu
7	Ghifari Syafi Muzakki
8	Daniel Febriyanto
9	Wildan Tamam Evano
10	Daniyal Assauqi
11	Devano Alfa Rizki
12	Shena Saqueena
13	Deska Arfabian
14	Attharazka

5. Sarana dan Prasarana KB Al-Hikmah Lampung Tengah

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana KB Al-Hikmah Lampung Tengah

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan			Kondisi	
			Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	Tidak Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Ya			Ya	
2	Ruang Kelas	2	Ya			Ya	
3	Gazebo	1		Ya		Ya	
4	Kamar Mandi	1	Ya			Ya	
5	Lemari	2		Ya		Ya	
6	Kursi	32	Ya			Ya	
7	Meja	10	Ya			Ya	
8	Ayunan	1	Ya			Ya	
9	Perosotan	1	Ya			Ya	
10	Jungkat-jungkit	1	Ya			Ya	
11	Lego	3		Ya		Ya	
12	Balok	3		Ya		Ya	
13	*Puzzle*	3		Ya		Ya	
14	Bola	3	Ya			Ya	
15	Buku Cerita Anak	10	Ya			Ya	
16	Tempat Cuci Tangan	1	Ya			Ya	
17	Rak Sepatu	2	Ya			Ya	
18	Papan Tulis	2	Ya			Ya	
19	Aula	1		Ya		Ya	
20	Ruang UKS	1	Ya			Ya	

6. Struktur Organisasi KB Al-Hikmah Lampung Tengah

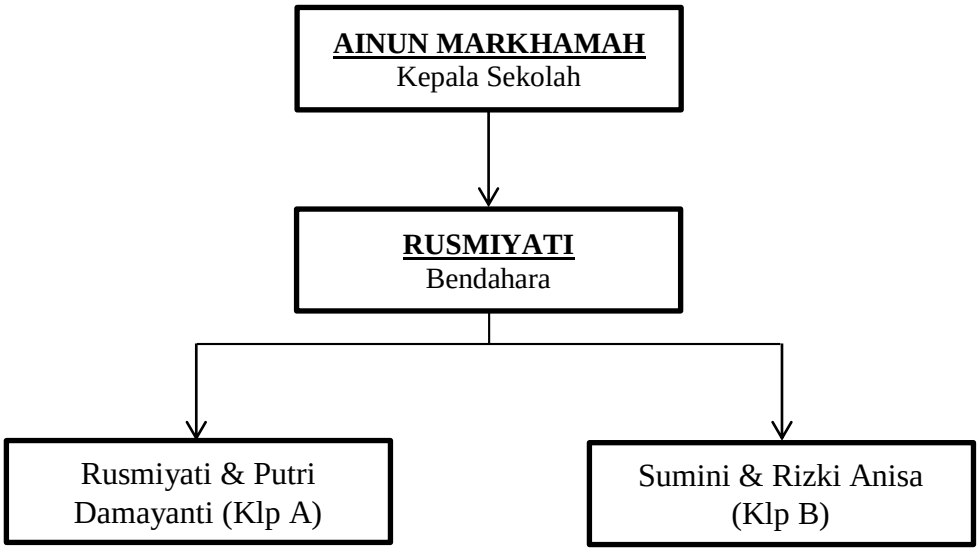

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis data menunjukkan bahwa hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan menggambarkan secara langsung implementasi permainan bakiak dalam pengembangan motorik kasar anak, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip pengembangan motorik kasar telah diterapkan oleh guru dan kepala sekolah KB Al-Hikmah Lampung Tengah melalui kegiatan pembelajaran berbasis permainan bakiak dan dianggap bahwa implementasi permainan tradisional dapat membantu perkembangan aspek motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

Selama proses pengumpulan data pada tanggal 05, 06, 07, 13, 14, 20, 21, dan 27 September 2024, data yang diperoleh digunakan sebagai bahan validasi sekaligus sebagai dasar penarikan kesimpulan. Pada pertemuan I sampai dengan pertemuan VIII. Di bawah ini adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian:

1. Pertemuan I

Pertemuan pertama dalam kegiatan studi ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 05 September 2024. Pertemuan pertama dalam penelitian ini dilakukan bukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas, melainkan sebagai pengumpulan data awal melalui wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional bakiak di KB Al-Hikmah Lampung Tengah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas kelompok A, dan beberapa

peserta didik kelompok A. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman awal tentang latar belakang pelaksanaan program, peran masing-masing pihak, serta respons anak-anak terhadap penggunaan media permainan bakiak dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ainun Markhama, S.Pd., memberikan informasi penting mengenai kebijakan dan dukungan manajerial terhadap program pembelajaran berbasis permainan tradisional. Beliau menyampaikan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru dalam pelaksanaan permainan bakiak, baik dari segi fasilitas maupun waktu pelaksanaan. Beliau juga menegaskan pentingnya permainan ini sebagai sarana pelestarian budaya dan pengembangan motorik kasar anak. Kepala sekolah menyatakan:

> "Mengfasilitasi guru untuk penyediaan bakiak. Memberikan motivasi dan waktu untuk penggunaan permainan bakiak." (CW.1.1.1)

Lebih lanjut, kepala sekolah juga mengungkapkan adanya beberapa unsur yang turut mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ini, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Faktor-faktor pendukung meliputi semangat dan partisipasi aktif dari para guru dalam membimbing anak-anak, serta antusiasme yang tinggi dari anak-anak itu sendiri saat bermain bakiak, yang menjadikan suasana kegiatan menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi terutama berkaitan dengan faktor cuaca dan kondisi lingkungan bermain. Misalnya, ketika musim hujan tiba atau halaman sekolah dalam keadaan tidak rata dan licin, hal tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan dan membuat pelaksanaan permainan tidak bisa berjalan secara maksimal.

Gambar 4.1
Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah
Ibu Ainun Markhamah, S.Pd (CD.1.1.3)

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru kelompok A, Ibu Rusmiyati, menunjukkan bahwa guru sangat memahami manfaat permainan bakiak bagi perkembangan fisik dan sosial anak-anak usia dini. Sebagian besar anak-anak telah mencapai perkembangan motorik kasar yang baik. Ia menjelaskan bahwa permainan bakiak dapat membantu meningkatkan keseimbangan, kekompakan, serta semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru menyatakan:

> "KB Al-Hikmah Lampung Tengah memiliki perkembangan motorik kasar yang sangat baik, tetapi hanya tiga hingga empat anak yang belum mencapai perkembangan yang diharapkan. Adanya media permainan bakiak tradisional ini membuat anak menjadi lebih tertarik dengan kegiatan belajar dan selalu memperhatikan apa yang dikatakan gurunya." (CW.2.1.1)

Hal ini sejelan dengan pendapat Esther dan Linda dalam buku Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini yang menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak bukan hanya hasil dari kematangan fisik saja, tetapi juga melalui interaksi kompleks antara anak, lingkungan,

dan tugas yang dihadapi anak, sehingga anak akan lebih tertarik dengan pengembangan aspek motorik kasar yang menyenangkan.[1]

Guru juga menjelaskan bahwa permainan bakiak rutin dilakukan dua kali dalam seminggu pada saat kegiatan prasiaga:

> "Dipaud kami dalam satu minggu melaksanakan 2x permainan bakiak pada saat prasiaga." (CW.2.1.3)

Kegiatan ini sudah diterapkan sejak tahun 2011 dan telah menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran yang menyenangkan di sekolah. Guru menambahkan bahwa dalam pelaksanaannya, permainan ini tidak hanya membantu aspek fisik, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, kesabaran, dan semangat kebersamaan antar anak.

Gambar 4.2
Wawancara Peneliti dengan Guru Kelompok A
Ibu Rusmiyati (CD.1.1.4)

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa kelompok A setelah bermain bakiak. Saat ditanya apakah mereka senang bermain bakiak, salah satu siswa menjawab dengan penuh semangat, "Ya, seneng

[1] Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* (Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022), 2–3.

banget karena seru-seruan.” Ketika ditanya apakah permainan itu sulit, mereka menjawab bahwa permainan tersebut mudah dan menyenangkan. Bahkan, salah satu anak mengatakan, “Rasanya badannya langsung segar.”

2. Pertemuan II

Pertemuan kedua dalam proses penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 06 September 2024 pukul 07.30 WIB. Guru menyambut kedatangan para siswa di depan gerbang dengan menjabat tangan siswa yang telah datang sembari mengumpulkan buku tabungan untuk yang menabung, kemudian anak-anak berbaris di depan kelas untuk berbaris sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas masing-masing, guru memulai kegiatan dengan berdoa dan menanyakan bagaimana kabar siswa. Kemudian, guru mengabsen kehadiran siswa dengan bernyanyi sambil menyebutkan nama mereka satu per satu. (CO.1.1) Lalu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, semua siswa diajak melaksanakan kegiatan senam rutin dan sholat dhuha berjamaah setiap hari Jumat.

Pertemuan kedua dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media permainan tradisional bakiak dilaksanakan dengan tujuan utama mengenalkan anak-anak terhadap permainan tersebut. Guru membuka kegiatan dengan mengajak anak-anak berkumpul di area luar kelas yang telah disiapkan khusus untuk kegiatan motorik kasar. Suasana pagi hari yang cerah dan segar menjadi waktu yang tepat untuk memperkenalkan permainan yang memerlukan ruang gerak luas ini. Sebelum anak-anak memulai aktivitas, guru terlebih dahulu menjelaskan secara verbal

mengenai apa itu permainan bakiak, hal ini dilakukan mengingat subjek yang diteliti adalah siswa baru (siswa kelompok A). Penjelasan dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh anak usia dini. Guru menjelaskan bahwa bakiak adalah sejenis permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok dengan menggunakan papan panjang yang memiliki beberapa pasang tali untuk kaki. Dalam permainan ini, anak-anak akan melangkah secara bersamaan dengan teman satu kelompoknya sambil menjaga keseimbangan dan kekompakan.

Gambar 4.3
Penjelasan Tentang Permainan Tradisional Bakiak (CD.2.1.1)

Tidak hanya memberikan penjelasan secara lisan, guru juga secara aktif membawa alat permainan bakiak ke hadapan anak-anak, meletakkannya di tengah lingkaran mereka agar semua bisa melihat dengan jelas. Guru kemudian menunjukkan dan menjelaskan bentuk fisik alat permainan tersebut, yang terbuat dari papan kayu kokoh dan dilengkapi dengan tali pengikat berbentuk loop di bagian atasnya. Tali tersebut berfungsi sebagai tempat memasukkan kaki, sehingga anak-anak

dapat menggunakannya dengan nyaman dan aman. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga mendapatkan pengalaman visual dan praktik secara langsung, yaitu dengan melihat wujud nyata dan bahkan menyentuh media permainan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman mereka terhadap permainan yang akan dilakukan. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memegang tali bakiak dan mencobanya berdiri di atas papan secara bergantian, tanpa berjalan terlebih dahulu, agar mereka terbiasa dengan bentuk dan tekstur alat tersebut.

Gambar 4.4
Alat Bakiak Yang Diperkenalkan Kepada Anak (CD.2.1.2)

Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok A, Rusmiyati, diketahui bahwa permainan bakiak telah menjadi bagian dari kegiatan rutin di KB Al-Hikmah sejak tahun 2011. Guru menyatakan bahwa permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi

sebagai alat pembelajaran yang bagus untuk melatih aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini. Guru mengatakan:

> "Sejak tahun 2011 kami mulai mengenalkan permainan tradisional bakiak pada anak usia dini." (CW.2.1.4)

Pengenalan ini merupakan bentuk implementasi pembelajaran yang kontekstual, di mana anak diperkenalkan dengan budaya lokal yang mulai terlupakan di era modern ini. Guru berupaya menanamkan rasa cinta terhadap permainan tradisional sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya bangsa. Di samping itu, anak-anak juga dikenalkan bahwa permainan tidak selalu harus berbasis teknologi, tetapi bisa dilakukan dengan peralatan sederhana dan tetap menyenangkan.

Observasi yang dilakukan selama pertemuan kedua menunjukkan bahwa anak-anak menyambut kegiatan ini dengan sangat antusias. Mereka tampak penasaran dan bersemangat mencoba hal baru. Beberapa anak bahkan mengangkat tangan lebih dulu untuk mencoba berdiri di atas bakiak. Suasana belajar menjadi sangat hidup dan menyenangkan. Guru dengan sabar melayani rasa ingin tahu anak-anak dan menjawab pertanyaan-pertanyaan polos mereka seputar cara bermain, bahan bakiak, dan apakah permainan ini akan dilakukan lagi di hari-hari berikutnya. Pertemuan ini menjadi landasan awal yang penting karena anak-anak sedang dalam fase mengenal, memahami, dan membangun rasa percaya terhadap alat permainan baru. Guru berperan besar dalam menciptakan suasana yang positif agar anak merasa nyaman dan percaya diri. Kegiatan pengenalan ini bukan hanya menjadi sarana pengantar sebelum praktik,

tetapi juga sarana pembentukan motivasi anak untuk belajar melalui bermain.

3. Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilakukan pada Sabtu, 07 September 2024 pukul 08.00 WIB, sebelum guru menyiapkan pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan. Pendidik menyambut kedatangan para siswa di depan gerbang dengan menjabat tangan siswa yang telah datang sembari mengumpulkan buku tabungan untuk mereka yang menabung, kemudian anak-anak berbaris di depan kelas untuk berbaris sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas masing-masing, guru memulai kegiatan dengan berdoa dan menanyakan bagaimana kabar siswa. Kemudian, guru mengabsen semua siswa dengan bernyanyi sambil menyebutkan nama mereka satu per satu. (CO.1.1)

Pada pertemuan ketiga ini, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan aturan main dan cara menggunakan bakiak dengan benar. Setelah sebelumnya anak-anak mengenal bentuk dan fungsi permainan bakiak, kini mereka diarahkan untuk memahami teknik dasar bermain dan bagaimana cara bermain secara aman, terarah, dan sesuai tujuan pengembangan aspek motorik kasar yaitu dengan melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengulang kembali materi tentang pengenalan permainan bakiak yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pengulangan ini dilakukan secara singkat namun

jelas, sebagai bentuk review untuk membangkitkan kembali ingatan dan pemahaman anak-anak terhadap permainan tersebut. Guru kemudian menjelaskan bahwa permainan ini akan dimainkan secara berkelompok yang terdiri dari tiga peserta dalam satu papan bakiak. Penjelasan diberikan secara perlahan dan berulang agar mudah diserap oleh seluruh anak. Guru juga menekankan bahwa kerja sama, kekompakan, dan kesabaran merupakan hal yang sangat penting dalam bermain bakiak. Hal ini karena anak-anak harus mampu menyesuaikan langkah satu sama lain dan bergerak secara serempak agar bisa melangkah maju dengan seimbang dan tidak terjatuh selama permainan berlangsung.

Gambar 4.5
Pembagian Kelompok Permainan Bakiak (CD.3.1.1)

Setelah penjelasan diberikan, guru melakukan demonstrasi secara langsung di hadapan anak-anak. Guru menunjukkan posisi kaki yang benar, cara memegang bahu teman di depan untuk menjaga keseimbangan, serta cara melangkah seirama mengikuti aba-aba. Dalam demonstrasi ini, guru melibatkan beberapa anak untuk ikut memperagakan bersama, agar contoh yang diberikan lebih kontekstual dan dapat dilihat langsung oleh

teman-teman lainnya. Selanjutnya, anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mencoba permainan bakiak secara bergiliran. Guru dan asisten pengajar membantu anak-anak dalam mengenakan bakiak, menjaga keamanan saat melangkah, dan memberikan bimbingan langsung jika terjadi kesulitan. Sebagian anak terlihat mampu cepat beradaptasi, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan menjaga keseimbangan. Meskipun demikian, semua anak menunjukkan rasa antusias yang tinggi dan tidak menunjukkan rasa takut atau menolak mencoba.

Gambar 4.6
Permainan Bakiak Dipandu oleh Guru dan Asisten (CD.3.1.2)

Dalam wawancara dengan guru, dijelaskan bahwa:

> "Permainan bakiak dapat melatih fisik motorik kasar pada anak, melatih keseimbangan, kesabaran, kekompakan dan sosial emosional pada anak usia dini." (CW.2.1.2)

Pernyataan tersebut tercermin jelas dalam pendapat Vygotsky dalam karya David Whitebread, dkk, bahwa menekankan pentingnya interaksi sosial dan *role-taking* dalam perkembangan anak, khususnya melalui kegiatan bermain yang dilandasi kolaborasi dengan orang dewasa

dan teman sebaya dalam zona perkembangan proksimal.[2] Saat anak bermain bakiak bersama pendamping (guru) dan teman, mereka tidak hanya melatih motorik, tetapi juga membangun aspek sosial emosional berdasarkan arahan dan imitasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, anak-anak belajar menyeimbangkan tubuh di atas bakiak, menyelaraskan langkah kaki dengan teman, serta menjaga posisi agar tetap stabil saat bergerak bersama. Kemampuan motorik kasar seperti kekuatan otot kaki, koordinasi gerak, serta kontrol tubuh mulai terlatih melalui praktik langsung ini. Selain itu, kegiatan ini juga melatih anak-anak untuk bekerja sama, menunggu giliran, dan memberikan semangat kepada teman. Ini menjadi sarana pembelajaran sosial yang efektif, karena anak-anak tidak hanya fokus pada diri sendiri tetapi juga belajar memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan kelompok. Suasana belajar menjadi penuh semangat dan kehangatan. Anak-anak tertawa bersama saat mengalami kesalahan, namun tetap termotivasi untuk mencoba kembali. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan, sehingga anak-anak tidak mengalami tekanan selama pembelajaran. Guru terus memberikan apresiasi dan dorongan agar anak-anak tidak merasa gagal meskipun ada beberapa anak yang belum berhasil. Metode ini sangat penting untuk pembelajaran anak-anak usia dini di mana keberhasilan bukan hanya diukur dari hasil akhir, tetapi dari proses dan pengalaman belajar yang diperoleh anak. Dengan demikian, pertemuan ketiga berhasil

[2] David Whitebread dkk., *The Role of Play in Children's Development: A Review of the Evidence* (Billund: The LEGO Foundation, 2017). 6–8.

menjadi tahap transisi yang signifikan dari tahap pengenalan menuju eksplorasi aktif. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya memahami konsep permainan bakiak, juga mulai mencoba memainkannya secara langsung. Dengan bimbingan guru, anak belajar menyesuaikan gerakan dan bekerja sama, sehingga permainan menjadi lebih terarah dan mendukung perkembangan motorik kasar secara bertahap melalui media tradisional.

4. Pertemuan IV

Guru sudah menyiapkan media pembelajaran untuk pertemuan keempat, yang dimulai pada Jumat 13 September 2024 pukul 07.30 WIB. Siswa memasuki kelas masing-masing setelah guru menjabat tangan mereka di depan gerbang dan mengumpulkan buku tabungan untuk mereka menabung. Setelah semua anak masuk ke kelas masing-masing, guru memulai acara dengan berdoa dan bertanya tentang kesehatan siswa mengabsen kehadiran siswa yang ada dikelas dengan bernyanyi sambil menyebutkan nama mereka satu persatu. (CO.1.1) Setelah itu siswa diajak untuk melakukan kegiatan senam dan sholat dhuha rutin setiap hari Jumat.

Gambar 4.7
Kegiatan Sholat Dhuha (CD.4.1.1)

Pertemuan keempat dalam rangkaian kegiatan pembelajaran melalui permainan tradisional bakiak difokuskan pada latihan awal berdasarkan indikator motorik kasar anak, yaitu keseimbangan dan koordinasi gerak anak. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak menggunakan alat permainan bakiak secara aktif dan lebih seimbang, serta melatih anak untuk menyesuaikan gerakan dengan teman satu kelompok. Pembelajaran ini penting sebagai pondasi awal keterampilan motorik kasar anak yang melibatkan kemampuan otot besar.

Kegiatan dimulai dengan pemanasan ringan yang dipandu oleh guru. Gerakan pemanasan berupa berjalan di tempat, mengayunkan tangan, dan menekuk lutut dilakukan bersama-sama agar anak-anak siap secara fisik untuk melakukan aktivitas permainan. Guru kemudian membagi anak ke dalam kelompok yang terdiri dari tiga hingga empat orang, dan memberikan pengarahan agar setiap kelompok dapat bekerja sama dan menjaga ritme langkah selama menggunakan bakiak. (CO.1.3) Setiap kelompok diberi giliran untuk mencoba berjalan menggunakan bakiak di lintasan pendek. Selama kegiatan ini, banyak anak yang masih tampak kesulitan menjaga keseimbangan. Beberapa anak terlihat condong ke depan saat melangkah, ada yang kakinya terlepas dari tali bakiak, dan ada pula kelompok yang tidak bisa bergerak karena langkah mereka tidak selaras. Guru secara sabar membimbing tiap kelompok, memberikan arahan, dan menyesuaikan kecepatan bermain anak sesuai dengan kemampuan masing-masing. Walaupun banyak kelompok belum berhasil

menyelesaikan lintasan dengan baik, namun antusiasme dan usaha anak-anak menjadi indikator bahwa pembelajaran berjalan efektif.

Gambar 4.8
Kegiatan Bermain Bakiak Dipandu Guru (CD.4.1.2)

Guru kelompok A, dalam wawancaranya, menyatakan bahwa permainan bakiak sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, seperti koordinasi gerak dan keseimbangan. Ia menyebutkan:

> "Permainan bakiak melatih keseimbangan, kekompakan, dan sosial emosional pada anak usia dini." (CW.2.1.5)

Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono dalam bukunya Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, yang menyatakan bahwa kemampuan anak untuk mengontrol otot-otot besar seperti berjalan, melompat, dan berlari terkait erat dengan perkembangan motorik kasar mereka di usia dini. Permainan yang termasuk mengikutsertakan gerakan tubuh besar, seperti permainan bakiak, sangat penting dalam membentuk koordinasi gerakan dan keseimbangan tubuh anak.

Dengan demikian, kegiatan permainan bakiak pada pertemuan ini tidak hanya melatih kemampuan motorik kasar seperti keseimbangan dan

koordinasi, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk membangun keberanian, mengatasi rasa takut jatuh, serta memupuk rasa percaya diri. Anak yang sebelumnya tampak ragu dan takut mulai berani mencoba, bahkan bersemangat untuk mengulang giliran. Kegiatan ini juga menjadi momen penting untuk mengenalkan kepada anak bahwa dalam permainan berkelompok diperlukan kerja sama dan kesabaran. Saat ada satu anak yang kesulitan, anggota kelompok lainnya diajak untuk membantu, menunggu, dan memberikan semangat. Guru memberikan apresiasi pada setiap kelompok yang menunjukkan usaha maksimal, tanpa mempersoalkan apakah mereka berhasil mencapai garis akhir atau tidak.

Karena anak-anak tidak hanya menggunakan alat permainan, pertemuan ini merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran, tetapi juga mulai mengalami dan mengatasi tantangan fisik secara langsung. Anak belajar dari pengalaman konkret, dan guru bertindak sebagai fasilitator aktif yang tidak hanya mengawasi tetapi juga memberikan dukungan emosional selama proses bermain berlangsung.

5. Pertemuan V

Guru telah menyiapkan media pembelajaran untuk pertemuan keempat yang dilaksanakan pada Sabtu, 14 September 2024 pukul 08.00 WIB. Pada pagi hari itu, siswa memasuki kelas masing-masing setelah lebih dulu disambut oleh guru di depan gerbang dengan salaman hangat, sekaligus menyerahkan buku tabungan untuk kegiatan menabung. Setelah seluruh siswa hadir di dalam kelas, guru memulai kegiatan dengan memimpin doa bersama dan menanyakan kondisi kesehatan mereka.

Selanjutnya, guru mengajak siswa bernyanyi sambil menyebutkan nama-nama mereka satu per satu sebagai bentuk absensi. (CO.1.1)

Pada pertemuan kelima, fokus pembelajaran diarahkan pada indikator peningkatan kekompakan, kerja sama dan melakukan gerakan anstisipasi anak dalam kelompok saat bermain bakiak. Setelah pada pertemuan sebelumnya anak-anak mulai memahami cara menggunakan bakiak secara individu dan dalam kelompok kecil, kini anak-anak ditantang untuk melangkah bersama dari garis start ke garis finish dengan menjaga ritme dan koordinasi secara kompak. Kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk membentuk rasa saling percaya dan komunikasi dalam kelompok. Guru memulai kegiatan dengan memberi motivasi dan menjelaskan kembali bahwa permainan bakiak bukan tentang siapa yang tercepat, tetapi tentang siapa yang paling kompak dan saling mendukung. Anak-anak dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari tiga anak, dan setiap kelompok diminta menentukan satu anak sebagai pemimpin langkah yang akan memberikan aba-aba “kiri-kanan” agar langkah mereka bisa selaras.

Saat permainan dimulai, berbagai dinamika kelompok muncul. Beberapa kelompok tampak sudah mulai padu dalam melangkah, sedangkan kelompok lain sering berhenti di tengah jalan karena langkah yang tidak seragam. Beberapa anak terlihat kesal ketika kelompoknya gagal bergerak maju, tetapi ada pula yang saling menyemangati dan mencoba lagi. Guru terus memberikan bimbingan dan arahan, sambil menguatkan nilai-nilai kebersamaan dan kerja tim. (CO.1.3)

Gambar 4.9
Pengarahan Guru Saat Bermain Bakiak (CD.5.1.1)

Dalam hasil wawancara, guru kelompok A menyampaikan bahwa permainan ini sangat efektif karena mampu melatih kekompakan anak dan kerja sama tim. Guru menyatakan:

> "Permainan bakiak ini efektif dan efisien, karena dapat melatih keseimbangan, kekompakan, dan sosial emosional yang baik pada anak, serta untuk melestarikan permainan tradisional di zaman milenial." (CW.2.1.5)

Pendapat ini diperkuat oleh teori dari Lev Vygotsky dalam penelitian Marwia Tamrin yang menyatakan bahwa interaksi sosial adalah cara perkembangan anak terjadi. Vygotsky mengemukakan bahwa anak-anak belajar melalui kolaborasi dengan orang lain dalam zona perkembangan proksimal (ZPD).[3] Dalam permainan bakiak, anak belajar berbagi peran, mengikuti instruksi, dan menyesuaikan ritme, sehingga melatih kemampuan sosial-emosional dan kognitif sekaligus.

[3] Marwia Tamrin, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf, 'Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika', *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika*), (pp. 2011). 40–47

Kegiatan ini membentuk pengalaman belajar yang sangat kaya. Anak-anak mulai belajar mengatur nada suara, mendengarkan aba-aba, dan mengontrol emosi saat gagal. Guru mencatat bahwa anak-anak yang pada awalnya cenderung pasif kini mulai aktif berkontribusi dalam kelompok. Anak-anak yang sebelumnya suka memimpin belajar untuk menyesuaikan diri, sementara yang pemalu belajar mengungkapkan diri.

Gambar 4.10
Kegiatan Bermain Bakiak (CD.5.1.2)

Guru menutup kegiatan dengan sesi refleksi, mengajak anak-anak duduk melingkar dan bercerita. (CO.1.4) Beberapa anak mengungkapkan bahwa mereka senang karena bisa berhasil sampai garis finish, dan yang lain merasa senang karena dibantu teman. Momen ini memperkuat nilai-nilai toleransi, empati, dan saling mendukung yang telah terbentuk selama bermain. Pertemuan keempat ini menjadi salah satu titik penting dalam proses pembelajaran berbasis permainan. Melalui latihan kekompakan dan kerja sama, anak-anak tidak hanya mempelajari keterampilan motorik mereka, tetapi mereka juga belajar keterampilan sosial yang penting yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

6. Pertemuan VI

Pertemuan keenam diadakan pada hari Jumat, 20 September 2024, pukul 07.30 WIB. Sebelum pertemuan, guru menyambut siswa di depan gerbang dengan menjabat tangan mereka dan memberi mereka buku tabungan untuk disimpan. Setelah itu, siswa berbaris di depan kelas untuk berbaris sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing. Setelah semua anak tiba di kelas, guru memulai acara dengan berdoa dan bertanya tentang kesehatan siswa. Kemudian, guru bernyanyi dan menyebutkan nama setiap siswa untuk mengabsen mereka. (CO.1.1) Setelah itu seluruh siswa diajak untuk melaksanakan kegiatan senam dan sholat dhuha rutin setiap hari Jumat.

Pertemuan keenam dalam pelaksanaan pembelajaran dengan permainan bakiak difokuskan pada proses evaluasi kemampuan anak dalam aspek motorik kasar. Setelah beberapa pertemuan sebelumnya anak-anak diperkenalkan dan dilatih bermain bakiak dalam kelompok, pada tahap ini guru mulai melakukan pengamatan secara lebih mendalam terhadap perkembangan keterampilan anak, khususnya keseimbangan, koordinasi, dan kemampuan mengikuti instruksi.

Guru memulai kegiatan dengan meninjau kembali aturan permainan bakiak yang telah dipelajari sebelumnya, untuk mengingatkan anak-anak tentang cara bermain yang benar. Anak-anak kemudian diminta bermain dalam kelompok kecil seperti biasanya. Selama permainan berlangsung, guru mengamati dengan cermat bagaimana anak-anak berjalan menggunakan bakiak, memperhatikan kekompakan, koordinasi,

dan perilaku mereka saat bekerja sama dalam tim. Selain itu, guru juga mencatat secara individual perkembangan setiap anak, seperti siapa saja yang sudah mampu menjaga keseimbangan tubuh dengan baik, siapa yang sudah bisa menyelaraskan langkah kaki dengan teman satu tim, serta siapa yang masih memerlukan bimbingan dan pendampingan lebih lanjut. Pencatatan ini menjadi bagian penting dalam proses evaluasi, karena dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan masing-masing anak. (CO.1.3) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membagi ulang siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari tiga anak, agar guru lebih mudah dalam melakukan pemantauan secara menyeluruh. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan langsung terhadap perkembangan motorik kasar anak, seperti keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Setelah kegiatan selesai, siswa diajak untuk makan bersama sebagai bagian dari pembiasaan yang juga mendukung pembentukan sikap sosial dan kemandirian.

Gambar 4.11
Kegiatan Evaluasi Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak (CD.6.1.1)

Gambar 4.12
Kegiatan Makan Bersama (CD.6.1.2)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Ainun Markhama, S.Pd., dijelaskan bahwa penilaian terhadap perkembangan motorik kasar anak dilakukan berdasarkan observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

> "Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak, kami melakukan kegiatan bermain yaitu menggunakan permainan bakiak, dengan tujuan mengenalkan permainan tradisional sekaligus melestarikannya. Kegiatan ini dilakukan satu minggu satu kali dan akan dinilai sesuai dengan skala penilaian pencapaian siswa." (CW.1.1.3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses evaluasi bukan dilakukan secara kognitif atau tes tertulis, melainkan melalui pendekatan kontekstual dan observasional, yang sangat sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini. Guru mencatat perkembangan anak secara kualitatif berdasarkan perilaku nyata yang ditampilkan selama kegiatan berlangsung.

Penilaian yang dilakukan mencakup aspek fisik seperti keseimbangan dan kekuatan tubuh, serta aspek sosial seperti kemampuan

bekerja sama dan mendengarkan instruksi. Anak-anak yang menunjukkan kemajuan diberi penguatan positif dalam bentuk pujian dan motivasi, sedangkan anak yang masih mengalami kesulitan diberi kesempatan untuk mencoba kembali dengan bimbingan langsung dari guru. Evaluasi semacam ini selaras dengan pandangan dari Khadijah dan Nurul yang menyatakan bahwa penilaian perkembangan anak usia dini sebaiknya dilakukan secara autentik, yaitu melalui pengamatan terhadap perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari.[4] Penilaian yang berbasis aktivitas nyata akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan anak. Dengan demikian, pertemuan keenam menjadi titik penting dalam pemantauan hasil kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mencatat, mengevaluasi, dan memberikan tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan perkembangan tiap anak. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

7. Pertemuan VII

Pertemuan ketujuh dilakukan pada Sabtu, 21 September 2024 pukul 08.00 WIB, sebelumnya guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Pendidik menyambut kedatangan para siswa di depan gerbang dengan menjabat tangan siswa yang telah datang sembari mengumpulkan buku tabungan bagi yang menabung, kemudian anak berbaris di depan kelas untuk berbaris sebelum masuk ke dalam kelas masing masing. Setelah semua anak masuk kedalam kelas masing masing,

[4] Khadijah Khadijah and Nurul Amelia, 'Asesmen Perkembangan Aspek Motorik Anak Usia 4-5 Tahun', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), pp. 69–82, doi:10.24042/ajipaud.v3i1.6508.

pendidik memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu, pendidik juga menanyakan bagaimana kabar peserta didik, setelah itu pendidik mengabsen kehadiran siswa yang ada dikelas dengan bernyanyi sambil menyebutkan nama mereka satu persatu. (CO.1.1) Setelah itu, siswa diajak ke halaman untuk melaksanakan kegiatan upacara Pramuka prasiaga yang dilaksanakan sebanyak satu kali di minggu terakhir dalam satu bulan.

Gambar 4.13
Kegiatan Upacara Pramuka Prasiaga (CD.7.1.1)

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan ketujuh ini difokuskan pada pengamatan terhadap respon emosional dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan permainan bakiak. Setelah anak mengikuti beberapa pertemuan sebelumnya, guru ingin mengetahui bagaimana perasaan anak terhadap kegiatan ini dan sejauh mana permainan ini memengaruhi semangat dan perhatian anak dalam pembelajaran.

Anak bermain bakiak dalam kelompok, sementara guru mengamati ekspresi, interaksi sosial, dan semangat mereka saat bermain. Guru juga menyempatkan diri untuk bertanya langsung kepada beberapa anak tentang bagaimana perasaan mereka setelah bermain, apakah mereka

menyukai permainan ini, dan apa yang paling menyenangkan menurut mereka.

Dari hasil wawancara dengan guru kelompok A, diketahui bahwa permainan bakiak memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar anak. Guru menyampaikan:

> "Adanya media permainan bakiak tradisional ini membuat anak menjadi lebih tertarik dengan kegiatan belajar dan selalu memperhatikan apa yang dikatakan gurunya." (CW.2.1.1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa permainan tidak hanya melatih fisik, tetapi juga memengaruhi psikologis anak, seperti motivasi dan fokus. Suasana belajar yang menyenangkan membuat anak lebih mudah menerima pembelajaran. Selain itu, dari hasil wawancara siswa, ditemukan bahwa anak-anak memberikan respons yang sangat positif terhadap permainan bakiak. Ketika ditanya bagaimana rasanya bermain bakiak, seorang siswa menjawab:

"Ya, seneng banget karena seru-seruan." (CW.3.1.1)

Ketika ditanya apakah permainan ini sulit, sebagian besar anak menjawab bahwa permainan ini mudah dan sangat menyenangkan dengan mengatakan "Tidak!!! Pokoknya gampang dan seru banget mainnya. (CW.3.1.2)". Bahkan, salah satu anak mengatakan, "Rasanya badannya langsung segar." (CW.3.1.3)

Respon ini menunjukkan bahwa permainan bakiak menstimulasi emosi dan fisik anak secara positif. Anak-anak yang senang dan aktif menandakan pembelajaran melalui permainan berlangsung efektif. Pendapat ini diperkuat oleh teori dari Jean Piaget dalam penelitian Nina

Veronica, yang menyatakan bahwa bermain adalah tugas yang sangat penting dalam tahap perkembangan aspek motorik anak.[5] Anak-anak tidak hanya bersenang-senang saat bermain, mereka juga memperoleh manfaat membangun struktur berpikir, belajar mengambil keputusan secara sehat dengan terus bergerak.

Gambar 4.14
Bercerita Sekaligus Wawancara Terbuka Dengan Siswa (CD.7.1.2)

Dengan demikian, pertemuan ketujuh menjadi sarana untuk merefleksikan keberhasilan metode pembelajaran melalui permainan bakiak. Guru dapat melihat bahwa anak-anak tidak hanya berkembang secara motorik, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar dan keterlibatan emosional. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan kegiatan serupa pada pertemuan berikutnya.

8. Pertemuan VIII

Pertemuan kedelapan dilakukan pada hari Jumat, 27 September 2024 pukul 07.30 WIB. Sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing, guru menjabat tangan siswa yang baru tiba dan mengumpulkan buku

[5] Nina Veronica, 'Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini', *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2018), pp. 49–55, doi:10.33557/pengabdian.v3i3.2658.

tabungan untuk disimpan. Setelah semua anak berbaris di depan kelas untuk berbaris sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing, guru memulai kegiatan dengan berdoa dan menanyakan bagaimana kabar siswa. Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa. (CO.1.1) Setelah itu seluruh siswa diajak untuk melaksanakan kegiatan senam dan sholat dhuha rutin setiap hari Jumat.

Pertemuan kedelepan bertujuan untuk melatih guru dan anak-anak dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan permainan bakiak. Seperti yang telah terjadi pada pertemuan sebelumnya, meskipun anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, kegiatan ini tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Dalam pertemuan ini, guru fokus memberikan pemahaman dan latihan tentang bagaimana bersikap saat permainan mengalami gangguan, serta bagaimana menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lingkungan. Sebelum memulai kegiatan inti, guru mengajak anak-anak untuk duduk bersama dan mendiskusikan apa saja yang biasanya membuat permainan bakiak menjadi sulit. Anak-anak menyebutkan beberapa hal seperti jatuh karena tidak seimbang, kaki yang terlepas dari bakiak, serta area bermain yang licin saat hujan. Guru membenarkan dan menambahkan bahwa cuaca dan kondisi halaman juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan.

Dalam wawancara yang dilakukan sebelumnya, guru menyatakan bahwa:

> “Faktor penghambat ketika musim hujan, anak-anak tidak bisa bermain karena tempat yang digunakan becek.” (CW.2.1.6)

Sementara itu, kepala sekolah juga mengungkapkan hal senada, bahwa:

> “Kendala saat cuaca hujan tidak memungkinkan bermain permainan bakiak sewaktu-waktu dan juga harus ekstra hati-hati dalam bermain karena masih ada batu di halaman sekolah.” (CW.1.1.2)

Gambar 4.15
Kegiatan Diskusi Serta Bermain Bersama Anak

Gambar 4.16
Kegiatan Diskusi Dengan Metode Bermain Tunjuk Bergantian

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidik dan kepala sekolah menyadari pentingnya kesiapan lingkungan fisik untuk menunjang kegiatan motorik kasar, terutama yang melibatkan permainan kelompok di luar kelas. Maka dari itu, pada pertemuan ini guru mulai memberikan alternatif strategi, seperti memindahkan kegiatan ke teras sekolah atau menggunakan ruang kelas besar ketika hujan turun. Selain itu, guru juga melatih anak untuk bersikap sabar dan tidak memaksakan diri saat permainan tidak bisa dilakukan seperti biasa. Anak-anak diberi penguatan bahwa tidak masalah jika permainan tertunda, karena mereka masih bisa melatih gerakan serupa tanpa bakiak, misalnya dengan berjalan berpasangan atau latihan keseimbangan di tempat. Guru juga mengajak anak untuk menjaga kebersihan halaman dan tidak membuang sampah sembarangan agar area bermain tetap aman.

Pembelajaran ini selaras dengan pendapat menurut Santrock, bahwa perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis dan sosial, tetapi juga oleh kondisi fisik dan lingkungan tempat mereka dibesarkan. Sebuah lingkungan belajar yang ramah dan fleksibel akan membantu anak berkembang secara optimal. Pertemuan ini mengajarkan anak tidak hanya bermain, tetapi juga bagaimana bersikap bijaksana ketika dihadapkan pada masalah. Mereka belajar bahwa dalam kegiatan apapun, bisa saja muncul rintangan, dan cara menghadapinya adalah dengan tetap tenang, mencari solusi, serta bekerja sama dengan teman dan guru. Dengan demikian, pertemuan kedelepan tidak hanya mengembangkan aspek motorik kasar, tetapi juga memperkuat karakter anak dalam hal

tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi yang tidak ideal.

Dengan berakhirnya pertemuan kedelepan ini, maka rangkaian kegiatan pembelajaran dengan media permainan bakiak secara keseluruhan telah memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional. Guru dan anak-anak sama-sama menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak lebih aktif, bersemangat, dan mudah menerima pembelajaran yang diberikan.

C. Pembahasan

Pembelajaran dengan media permainan tradisional bakiak di KB Al-Hikmah Lampung Tengah terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek motorik kasar anak usia 4 sampai 5 tahun. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama rangkaian kegiatan, diketahui bahwa permainan ini memperoleh dukungan penuh dari guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah memfasilitasi penyediaan alat dan waktu pelaksanaan, sedangkan guru mengintegrasikan permainan ini ke dalam kegiatan rutin ini sejak tahun 2011. Anak-anak diperkenalkan dengan permainan bakiak dengan cara yang menyenangkan dan bertahap mulai dari pengenalan bentuk fisik, penjelasan aturan main, hingga demonstrasi langsung.[6] Respon anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, rasa penasaran, dan kemauan besar untuk mencoba. Guru juga memungkinkan setiap anak

[6] Winda Purnamasari, Rifa Suci Wulandari, and Endang Lestari, 'Melalui Permainan Tradisional Bakiak Beregu', *Jurnal Mentari*, 3.1 (2023). 48–57.

berinteraksi langsung dengan alat permainan, yang membuat mereka merasa lebih terlibat dan percaya diri.

Seiring berjalannya kegiatan, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan dalam aspek keseimbangan, koordinasi gerak, dan kekompakan saat bermain dalam kelompok. Guru secara konsisten membimbing dan mencatat setiap kemajuan yang dicapai anak, termasuk mencatat siapa saja yang sudah mampu melangkah seirama dengan teman serta siapa yang masih perlu pendampingan lebih lanjut. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama permainan berlangsung, dengan menekankan pengalaman dan proses belajar daripada hasil akhir. Kegiatan ini juga mendorong perkembangan sosial-emosional anak melalui kerja sama tim, kesabaran, dan saling memberi semangat. Anak-anak belajar menunggu giliran, mendengarkan aba-aba, dan menyesuaikan langkah dengan ritme kelompok. Saat mengalami kegagalan, mereka tetap menunjukkan motivasi untuk mencoba kembali tanpa rasa takut.

Di samping aspek fisik dan sosial, permainan bakiak juga memberikan stimulasi emosional yang positif.[7] Dibuktikan dengan respon anak-anak yang terlihat senang, aktif, dan lebih fokus saat kegiatan belajar berlangsung. Mereka mengungkapkan rasa suka dan semangat ketika mengikuti permainan, serta menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Guru menyadari bahwa selain keterampilan motorik, permainan ini juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal dan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan dunia anak. Meskipun terdapat kendala seperti cuaca hujan dan kondisi halaman yang

[7] Wulan Ariyanti, 'Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Dan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak', *ECJ: Early Childhood Journal*, 4.1 (2023), pp. 43–52, doi:10.30872/ecj.v4i1.4829.

kurang rata, guru dan kepala sekolah memberikan solusi adaptif agar kegiatan tetap berjalan aman dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran melalui permainan bakiak terbukti berhasil dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia 4 hingga 5 tahun secara holistik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di KB Al-Hikmah Lampung Tengah, serta merujuk pada fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Permainan tradisional bakiak dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di KB Al-Hikmah Lampung Tengah. Permainan bakiak terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan aspek motorik kasar, khususnya dalam hal keseimbangan, koordinasi gerak, kekompakan, dan kekuatan otot kaki. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan alat, demonstrasi, latihan, hingga evaluasi, anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan. Antusiasme dan semangat anak dalam mengikuti permainan juga menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam merangsang aktivitas fisik secara menyenangkan. Guru berperan aktif dalam membimbing proses permainan, dan anak-anak menjadi lebih percaya diri, kooperatif, serta memiliki kontrol tubuh yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan ini.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan permainan bakiak antara lain adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dalam penyediaan alat dan waktu pelaksanaan, peran aktif guru dalam memfasilitasi kegiatan, serta antusiasme dan keterlibatan tinggi dari anak-anak. Sementara itu, faktor

penghambat meliputi kondisi cuaca (terutama saat hujan) yang mengganggu kegiatan luar ruangan, kondisi halaman yang tidak selalu rata atau licin, serta beberapa anak yang membutuhkan waktu lebih untuk beradaptasi dengan ritme permainan kelompok. Meskipun demikian, guru dan sekolah telah menerapkan solusi seperti pemindahan lokasi permainan dan penggunaan pendekatan yang fleksibel agar kegiatan tetap dapat berjalan secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pengembangan aspek motorik kasar melalui permainan tradisional bakiak pada anak kelompok A di KB Al-Hikmah Lampung Tengah, Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

   Pendidik diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang melibatkan permainan tradisional seperti bakiak, karena terbukti mampu meningkatkan aspek motorik kasar anak secara menyenangkan. Pendidik juga perlu memberikan pendampingan yang tepat agar setiap anak dapat terlibat secara aktif dan merasa aman saat bermain.

2. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis permainan tradisional, seperti menyediakan alat permainan yang memadai dan memastikan lingkungan bermain dalam kondisi aman. Dukungan

kebijakan dan fasilitas yang memadai sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran motorik anak.

3. Bagi Pemerintah

   Pemerintah melalui dinas pendidikan atau lembaga terkait diharapkan dapat mendukung penggunaan permainan tradisional sebagai bagian dari pembelajaran PAUD dengan menyediakan pelatihan, panduan kurikulum, serta bantuan fasilitas permainan yang sesuai dengan usia anak. Ini penting untuk pelestarian budaya sekaligus penguatan pendekatan pembelajaran berbasis konteks lokal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian lebih luas tentang pengaruh permainan tradisional terhadap aspek perkembangan lain, seperti sosial-emosional atau kognitif anak usia dini. Selain itu, penelitian di berbagai kondisi geografis atau dengan variasi jenis permainan lain juga dapat memperkaya referensi pembelajaran kontekstual di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006*

Ahcmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangananak usia dini* Jakarta: Erlanggah, 2010,

Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), 10

Ami Rahmawati, *Permainan Tradisional Anak Usia 3-4 Tahun,* Jakarta: Sandiarta Sukses, 2013,

Andi Prastowo*, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011*

Anggraini, Denok Dwi. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022.

Ariyanti, Wulan, 'Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Dan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak', *ECJ: Early Childhood Journal*, 4.1 (2023), pp. 43–52, doi:10.30872/ecj.v4i1.4829

Asep Umar F, *Sukses Menjadi Guru PAUD,* Bandung: Rosdakarya, 2018

Depdiknas, *Undang-undang Sistem PendidikanNasional* No.20 Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003

Edi Kusnandi, M*etodologi Penelitian Jakarta, Metro: Ramayana Press Metro*

Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini,* Jawa Timur: CaremediaComunication, 2020

Guntur Setiawan, *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan,* Jakarta: Balai Pustaka, 2014

Hamid Bahari, *Permainan-Permainan Perangsang Karakter Positif Anak*, Yogyakarta:DIVA Press, 2013

Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017

Janice J.Beaty, *Observasi Anak UsiaDini,* Jakarta: Kencana, 2008

Khadijah, Khadijah, and Nurul Amelia, 'Asesmen Perkembangan Aspek Motorik Anak Usia 4-5 Tahun', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), pp. 69–82, doi:10.24042/ajipaud.v3i1.6508

Khuzaemah Allaely & Nur Syamsiyah. "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya* 2(2), 2024.

Kurniawati Setyaningsih, Dkk., *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus AnakMenggunakan Bubur Kertas pada Kelompok B TK Kartika III-4 Demak*", Artikel Penelitian, Demak,2015/2016),

Lis Nurhayati, Peran Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Jurnal Empowerment, Vol.1, No. 2, September 2012,

Maria Hidayanti, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak, Vol. 7, Edisi 1, 2013.

Ni Kadek Ramadani, Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Jawa, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.8 Edisi 2, November, 2014, h. 309

Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini preespektif Al-Qur'an,* Jakarta: Herya Media,2014

Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, &Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016

Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, Yogyakarta:Diva Press, 2016

Nur, H.Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol 3 No. 1. 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," (Permendiknas, 2014).

Purnamasari, Winda, Rifa Suci Wulandari, and Endang Lestari, 'Melalui Permainan Tradisional Bakiak Beregu', *Jurnal Mentari*, 3.1 (2023), pp. 48–57

Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD,* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014

Sri Wahyuningsih, *Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 4-5 Tahun*, Jakarta: Sandiarta Sukses, 2013,

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2016*

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anakdan Remaja*, Bandung, Remaja Rosda2016

Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf, 'Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika', *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3.1 (2011), pp. 40–47

Yudiwinata, dan Handoyo. Permainan Tradisional Dalam Budaya Dan Perkembangan Anak. Jurnal : Paradigma . Vol. 2 No.03 Tahun 2014.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2011

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2009,

Veronica, Nina, 'Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini', *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2018), pp. 49–55, doi:10.33557/pengabdian.v3i3.2658

Whitebread, David, Dave Neale, Hanne Jensen, Claire Liu, S. Lynneth Solis, Emily Hopkins, Kathy Hirsh-Pasek, dan Jennifer Zosh. *The Role of Play in Children's Development: A Review of the Evidence*. Billund: The LEGO Foundation, 2017.

Zuhairi, Dkk. *Pedoman Penelitian Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*, IAIN Metro Tahun 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5278/In.28.1/J/TL.00/11/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Lia Ricka Pratama (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**Cindi Permata Indah**
NPM	:	2001042003
Semester	:	9 (Sembilan)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	:	IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL HIKMAH LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 November 2024
Ketua Jurusan,

Edo Dwi Cahyo M.Pd

Lampiran 2: ***Outline***

OUTLINE

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Perkembangan Aspek Motorik
    1. Pengertian Perkembangan Aspek Motorik
    2. Tujuan dan Manfaat Perkembangan Aspek Motorik
    3. Karakteristik Perkembangan Aspek Motorik
    4. Indikator Perkembangan Aspek Motorik Kasar
B. Tinjauan Tentang Permainan Tradisional Bakiak
    1. Pengertian Permainan Tradisional Bakiak

2. Tujuan dan Manfaat Permainan Tradisional Bakiak
3. Langkah-Langkah Permainan Tradisional Bakiak

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian
   1. Sejarah Singkat Berdirinya KB Al-Hikmah Lampung Tengah
   2. Visi, Misi dan Tujuan KB Al-Hikmah Lampung Tengah
   3. Jumlah Guru KB Al-Hikmah Lampung Tengah
   4. Jumlah Peserta Didik KB Al-Hikmah Lampung Tengah Kelompok A
   5. Sarana dan Prasarana KB Al-Hikmah Lampung Tengah
   6. Struktur Organisasi KB Al-Hikmah Lampung Tengah
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing

LIA RICKA PRATAMA, M.Pd
NIP. 198810116 201903 2 0009

Metro, 16 Oktober 2024
Peneliti

CINDY PERMATA INDAH
NPM. 2001042003

Lampiran 3: APD (Alat Pengumpul Data)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara

1. Petunjuk dan Pelaksanaan Wawancara

a. Pendahuluan,memperkenalkan diri,menjelaskan tujuan dan meminta izin atas tujuan yang hendak dilakukan.
b. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama Peneliti berlangsung.
c. Waktu pelaksanaan dapat berubah melihat situasi dan kondisi.

2. Identitas Informan Terwawancara

Nama : Cindi Permata Indah
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : KB. Al-Hikmah Sritejokencono

3. Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

a. Materi Wawancara Dengan Kepala Sekolah KB AL-Hikmah Sritejoknono

1) Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dilakukan di KB AL-Hikmah Lampung Tengah sebelum tahun ajaran baru dimulai?
2) Bagaimana upaya guru kelompok A di KB Al-Hikmah Lampung Tengah dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak?
3) Bagaimana perana Ibu terhadap implementasi permainan tradisonal bakiak dalam mengembangkan aspek motorik pada kelompok A di KB AL-Hikmah Lampung Tengah?
4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi Ibu terhadap pelaksanaan program kegiatan motorik kasar pada kelompok A

dalam permaianan tradisional bakiak di KB AL-Hikmah Lampung Tengah?

b. Materi Wawancara Dengan Guru Kelas KB AL-Hikmah Sritejokencono

1) Bagaimana permainan tradisional bakiak dalam pengembangan motorik pada anak usia dini di KB AL-Hikmah Lampung Tengah?
2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak dalam pengembangan aspek motorik pada anak usia dini di KB AL-Hikmah Lampung Tengah?
3) Berapa kali permaiann tradisional bakiak ini berlangsung dilakukan di KB AL-Hikmah Lampung Tengah ini?
4) Sejak kapan permainan tradisional ini ada di KB AL – Hikmah Lampung Tengah?
5) Apakah permaianan tradisional Bakiak ini efektif dan efesien untuk dilakukan?
6) Dimanakah kegiatan permainan tradisional bakiak ini dilakukan?
7) Apakah ada faktor penghambat yang bersifat jangka panjang Ketika kegiatan permainan tradisional bakiak ini dilakukan?
8) Bagaimana reaksi anak-anak ketika sesudah melakukan permaianaa bakiak tersebut?
9) Bagaimana aspek perkembangan motorik pada saat permaian bakiak berlangsung?
10) Apa sajakah yang harus dipersipakan sebelum permaianan bakiak dilakukan?
11) Apa saja alat dan bahan untuk membuat permainan bakiak?
12) Apa sajakah langkah-langkah pembuatan permainan tradisional Bakiak?
13) Apakah perkembangan motorik kasar dapat melatih motorik pada anak pada saat permainan bakiak?

c. Materi Wawancara Dengan Siswa di KB AL-Hikmah Sritejokencono

1) Bagaimana rasanya anak-anak ketika habis bermain tradisional bakiak pada hari ini anak-anak apakah senang atau tidak?
2) Menurut anak-anak permaianan tradisional bakiak pada pagi hari ini sulit atau tidak?
3) Apa sajakah yang dapat anak-anak rasakan setelah permainan berlangsung hingga selesai?

B. Obervasi

1. Mengamati secara langsung lokasi KB AL-Hikmah Lampung Tengah
2. Mengamati secara langsung tentang permainan tradisional bakiak pada KB AL-Hikmah Lampung Tengah
3. Mengamati secara langsung tentang peranan guru dalam mempraktikkan cara bermainnya bakiak pada anak di KB AL Hikmah Lampung Tengah
4. Mengamati secara langsung motorik yang digunakan pada saat permainan bakiak berlangsung di KB AL Hikmah Lampung Tengah

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil KB AL Hikmah Lampung Tengah
2. Sejarah singkat KB AL Lampung Tengah
3. Visi ,Misi dan Tujuan KB AL-Hikmah Lampung Tengah
4. Data tentang keadaan Guru KB AL-Hikmah Lampung Tengah
5. Data tentang keadaan murid KB AL-Hikmah Lampung Tengah
6. Data tentang Kurikulum yang digunakan KB AL Hikmah Lampung Tengah
7. Data tentang keadaan sarana dan prasarana KB AL-Hikmah Lampung Tengah
8. Data tentang denah lokasi KB AL-Hikmah Lampung Tengah
9. Untuk memperoleh dokumentasi berupa Absen,,Modul Ajar yang ada d KB AL-Hikmah Lampung Tengah
10. Data tentang alat permainan Bakiak di KB AL Hikmah Lampung Tengah

11. Data tentang apa saja bahan-bahan untuk membuat permainan Bakiak
12. Data tentang cara bermainan bakiak yang baik dan benar sesuai aturan di KB AL Hikmah Lampung Tengah
13. Data tentang motorik kasarnya pada saat permaianan Bakiak berlangsung di KB AL Hikmah Lampung Tengah

Mengetahui,	Metro, 15 Oktober 2024
Pembimbing	Peneliti
LIA RICKA PRATAMA, M.Pd	**CINDY PERMATA INDAH**
NIP. 198810116 201903 2 0009	NPM. 2001042003

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester / Minggu : I/II
Pertemuan : I
Kelompok : A
Alokasi Waktu : 120 Menit
Kompetensi Dasar : (2.13) (2.1) (3.3,4.3) (3.9,4.9) (3.10,4.10) (2.10) (2.4)
Indikator Pencapaian Pembelajaran :

1. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain.
2. Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan.
3. Melakukan gerakan senam irama dan melakukan permainan fisik degan aturan.
4. Melakukan kegiatan dengan alat permainan sederhana.
5. Memahami informasi yang didengarnya.
6. Bermain dengan teman sebaya.
7. Merawat keutuhan benda mainan.

Alat dan Bahan:

1. Sound system.
2. Bakiak.

Langkah-langkah kegiatan:

1. Pembukaan.
    a. Senam pagi.
    b. SOP Kegiatan awal.
    c. Jurnal pagi
    d. Inti.
    e. Bermain permainan tradisional bakiak.
2. Penutup
    a. Bernyanyi bersama.
    b. Refleksi, bercakap-cakap.
    c. Menanya perasaan anak.

d. Berdoa dan salam .

Indikator Pencapaian:

Program Pengembangan	KD	Indikator Pencapaian
Nilai Agama dan Moral	2.13	Anak mampu menghargai kepemilikan orang lain
Sosial Emosional	2.10	Anak mampu bermain dengan teman sebaya
Bahasa	3.10,4.10	Anak mampu memahami aturan bermain
Kognitif	3.10,4.10	Anak mampu melakukan kegiatan dengan menggunakan alat permainan sederhana
Fisik Motorik Halus	2.1	Anak mampu mempelihara kebersihan diri dan lingkungan
Fisik Motorik Kasar	3.3,4.3	Anak mampu melakukan gerakan senam dan bermain fisik dengan aturan
Seni	2.4	Anak mampu merawat mainan dengan baik

Indikator Penilaian dalam Penelitian (Motorik Kasar):

Perkembangan Motorik Anak	Skala Indikator Capaian			
	1	2	3	4
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi				
Melakukan gerakan antisipasi				
Memanfaatkan alat permainan di luar kelas				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

AINUN MARKAMAH, S.Pd

Metro, 05 September 2024
Peneliti

CINDY PERMATA INDAH
NPM. 2001042003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester / Minggu : I/II

Pertemuan : II

Kelompok : A

Alokasi Waktu : 120 Menit

Kompetensi Dasar : (2.13) (2.1) (3.3,4.3) (3.9,4.9) (3.10,4.10) (2.10) (2.4)

Indikator Pencapaian Pembelajaran :

8. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain.
9. Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan.
10. Melakukan gerakan senam irama dan melakukan permainan fisik degan aturan.
11. Melakukan kegiatan dengan alat permainan sederhana.
12. Memahami informasi yang didengarnya.
13. Bermain dengan teman sebaya.
14. Merawat keutuhan benda mainan.

Alat dan Bahan:

3. Sound system.
4. Bakiak.

Langkah-langkah kegiatan:

3. Pembukaan.
    f. Senam pagi.
    g. SOP Kegiatan awal.
    h. Jurnal pagi
    i. Inti.
    j. Bermain permainan tradisional bakiak.
4. Penutup
    e. Bernyanyi bersama.
    f. Refleksi, bercakap-cakap.
    g. Menanya perasaan anak.
    h. Berdoa dan salam .

Indikator Pencapaian:

Program Pengembangan	KD	Indikator Pencapaian
Nilai Agama dan Moral	2.13	Anak mampu menghargai kepemilikan orang lain
Sosial Emosional	2.10	Anak mampu bermain dengan teman sebaya
Bahasa	3.10,4.10	Anak mampu memahami aturan bermain
Kognitif	3.10,4.10	Anak mampu melakukan kegiatan dengan menggunakan alat permainan sederhana
Fisik Motorik Halus	2.1	Anak mampu mempelihara kebersihan diri dan lingkungan
Fisik Motorik Kasar	3.3,4.3	Anak mampu melakukan gerakan senam dan bermain fisik dengan aturan
Seni	2.4	Anak mampu merawat mainan dengan baik

Indikator Penilaian dalam Penelitian (Motorik Kasar):

Perkembangan Motorik Anak	Skala Indikator Capaian			
	1	2	3	4
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi				
Melakukan gerakan antisipasi				
Memanfaatkan alat permainan di luar kelas				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

AINUN MARKAMAH, S.Pd

Metro, 05 September 2024
Peneliti

CINDY PERMATA INDAH
NPM. 2001042003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester / Minggu : I/II
Pertemuan : III
Kelompok : A
Alokasi Waktu : 120 Menit
Kompetensi Dasar : (2.13) (2.1) (3.3,4.3) (3.9,4.9) (3.10,4.10) (2.10) (2.4)
Indikator Pencapaian Pembelajaran :

15. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain.
16. Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan.
17. Melakukan gerakan senam irama dan melakukan permainan fisik degan aturan.
18. Melakukan kegiatan dengan alat permainan sederhana.
19. Memahami informasi yang didengarnya.
20. Bermain dengan teman sebaya.
21. Merawat keutuhan benda mainan.

Alat dan Bahan:

5. Sound system.
6. Bakiak.

Langkah-langkah kegiatan:

5. Pembukaan.
    k. Senam pagi.
    l. SOP Kegiatan awal.
    m. Jurnal pagi
    n. Inti.
    o. Bermain permainan tradisional bakiak.
6. Penutup
    i. Bernyanyi bersama.
    j. Refleksi, bercakap-cakap.
    k. Menanya perasaan anak.
    l. Berdoa dan salam .

Indikator Pencapaian:

Program Pengembangan	KD	Indikator Pencapaian
Nilai Agama dan Moral	2.13	Anak mampu menghargai kepemilikan orang lain
Sosial Emosional	2.10	Anak mampu bermain dengan teman sebaya
Bahasa	3.10,4.10	Anak mampu memahami aturan bermain
Kognitif	3.10,4.10	Anak mampu melakukan kegiatan dengan menggunakan alat permainan sederhana
Fisik Motorik Halus	2.1	Anak mampu mempelihara kebersihan diri dan lingkungan
Fisik Motorik Kasar	3.3,4.3	Anak mampu melakukan gerakan senam dan bermain fisik dengan aturan
Seni	2.4	Anak mampu merawat mainan dengan baik

Indikator Penilaian dalam Penelitian (Motorik Kasar):

Perkembangan Motorik Anak	Skala Indikator Capaian			
	1	2	3	4
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi				
Melakukan gerakan antisipasi				
Memanfaatkan alat permainan di luar kelas				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

AINUN MARKAMAH, S.Pd

Metro, 05 September 2024
Peneliti

CINDY PERMATA INDAH
NPM. 2001042003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester / Minggu : I/II
Pertemuan : IV
Kelompok : A
Alokasi Waktu : 120 Menit
Kompetensi Dasar : (2.13) (2.1) (3.3,4.3) (3.9,4.9) (3.10,4.10) (2.10) (2.4)
Indikator Pencapaian Pembelajaran :

22. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain.
23. Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan.
24. Melakukan gerakan senam irama dan melakukan permainan fisik degan aturan.
25. Melakukan kegiatan dengan alat permainan sederhana.
26. Memahami informasi yang didengarnya.
27. Bermain dengan teman sebaya.
28. Merawat keutuhan benda mainan.

Alat dan Bahan:

7. Sound system.
8. Bakiak.

Langkah-langkah kegiatan:

7. Pembukaan.
    p. Senam pagi.
    q. SOP Kegiatan awal.
    r. Jurnal pagi
    s. Inti.
    t. Bermain permainan tradisional bakiak.
8. Penutup
    m. Bernyanyi bersama.
    n. Refleksi, bercakap-cakap.
    o. Menanya perasaan anak.
    p. Berdoa dan salam .

Indikator Pencapaian:

Program Pengembangan	KD	Indikator Pencapaian
Nilai Agama dan Moral	2.13	Anak mampu menghargai kepemilikan orang lain
Sosial Emosional	2.10	Anak mampu bermain dengan teman sebaya
Bahasa	3.10,4.10	Anak mampu memahami aturan bermain
Kognitif	3.10,4.10	Anak mampu melakukan kegiatan dengan menggunakan alat permainan sederhana
Fisik Motorik Halus	2.1	Anak mampu mempelihara kebersihan diri dan lingkungan
Fisik Motorik Kasar	3.3,4.3	Anak mampu melakukan gerakan senam dan bermain fisik dengan aturan
Seni	2.4	Anak mampu merawat mainan dengan baik

Indikator Penilaian dalam Penelitian (Motorik Kasar):

Perkembangan Motorik Anak	Skala Indikator Capaian			
	1	2	3	4
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi				
Melakukan gerakan antisipasi				
Memanfaatkan alat permainan di luar kelas				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

AINUN MARKAMAH, S.Pd

Metro, 05 September 2024
Peneliti

CINDY PERMATA INDAH
NPM. 2001042003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester / Minggu : I/II
Pertemuan : V
Kelompok : A
Alokasi Waktu : 120 Menit
Kompetensi Dasar : (2.13) (2.1) (3.3,4.3) (3.9,4.9) (3.10,4.10) (2.10) (2.4)
Indikator Pencapaian Pembelajaran :

29. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain.
30. Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan.
31. Melakukan gerakan senam irama dan melakukan permainan fisik degan aturan.
32. Melakukan kegiatan dengan alat permainan sederhana.
33. Memahami informasi yang didengarnya.
34. Bermain dengan teman sebaya.
35. Merawat keutuhan benda mainan.

Alat dan Bahan:

9. Sound system.
10. Bakiak.

Langkah-langkah kegiatan:

9. Pembukaan.
    u. Senam pagi.
    v. SOP Kegiatan awal.
    w. Jurnal pagi
    x. Inti.
    y. Bermain permainan tradisional bakiak.
10. Penutup
    q. Bernyanyi bersama.
    r. Refleksi, bercakap-cakap.
    s. Menanya perasaan anak.
    t. Berdoa dan salam .

Indikator Pencapaian:

Program Pengembangan	KD	Indikator Pencapaian
Nilai Agama dan Moral	2.13	Anak mampu menghargai kepemilikan orang lain
Sosial Emosional	2.10	Anak mampu bermain dengan teman sebaya
Bahasa	3.10,4.10	Anak mampu memahami aturan bermain
Kognitif	3.10,4.10	Anak mampu melakukan kegiatan dengan menggunakan alat permainan sederhana
Fisik Motorik Halus	2.1	Anak mampu mempelihara kebersihan diri dan lingkungan
Fisik Motorik Kasar	3.3,4.3	Anak mampu melakukan gerakan senam dan bermain fisik dengan aturan
Seni	2.4	Anak mampu merawat mainan dengan baik

Indikator Penilaian dalam Penelitian (Motorik Kasar):

Perkembangan Motorik Anak	Skala Indikator Capaian			
	1	2	3	4
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi				
Melakukan gerakan antisipasi				
Memanfaatkan alat permainan di luar kelas				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

AINUN MARKAMAH, S.Pd

Metro, 05 September 2024
Peneliti

CINDY PERMATA INDAH
NPM. 2001042003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester / Minggu : I/II
Pertemuan : VI
Kelompok : A
Alokasi Waktu : 120 Menit
Kompetensi Dasar : (2.13) (2.1) (3.3,4.3) (3.9,4.9) (3.10,4.10) (2.10) (2.4)
Indikator Pencapaian Pembelajaran :

36. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain.
37. Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan.
38. Melakukan gerakan senam irama dan melakukan permainan fisik degan aturan.
39. Melakukan kegiatan dengan alat permainan sederhana.
40. Memahami informasi yang didengarnya.
41. Bermain dengan teman sebaya.
42. Merawat keutuhan benda mainan.

Alat dan Bahan:

11. Sound system.
12. Bakiak.

Langkah-langkah kegiatan:

11. Pembukaan.
    z. Senam pagi.
    aa. SOP Kegiatan awal.
    bb. Jurnal pagi
    cc. Inti.
    dd. Bermain permainan tradisional bakiak.
12. Penutup
    u. Bernyanyi bersama.
    v. Refleksi, bercakap-cakap.
    w. Menanya perasaan anak.
    x. Berdoa dan salam .

Indikator Pencapaian:

Program Pengembangan	KD	Indikator Pencapaian
Nilai Agama dan Moral	2.13	Anak mampu menghargai kepemilikan orang lain
Sosial Emosional	2.10	Anak mampu bermain dengan teman sebaya
Bahasa	3.10,4.10	Anak mampu memahami aturan bermain
Kognitif	3.10,4.10	Anak mampu melakukan kegiatan dengan menggunakan alat permainan sederhana
Fisik Motorik Halus	2.1	Anak mampu mempelihara kebersihan diri dan lingkungan
Fisik Motorik Kasar	3.3,4.3	Anak mampu melakukan gerakan senam dan bermain fisik dengan aturan
Seni	2.4	Anak mampu merawat mainan dengan baik

Indikator Penilaian dalam Penelitian (Motorik Kasar):

Perkembangan Motorik Anak	Skala Indikator Capaian			
	1	2	3	4
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi				
Melakukan gerakan antisipasi				
Memanfaatkan alat permainan di luar kelas				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

AINUN MARKAMAH, S.Pd

Metro, 05 September 2024
Peneliti

CINDY PERMATA INDAH
NPM. 2001042003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester / Minggu : I/II
Pertemuan : VII
Kelompok : A
Alokasi Waktu : 120 Menit
Kompetensi Dasar : (2.13) (2.1) (3.3,4.3) (3.9,4.9) (3.10,4.10) (2.10) (2.4)
Indikator Pencapaian Pembelajaran :

43. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain.
44. Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan.
45. Melakukan gerakan senam irama dan melakukan permainan fisik degan aturan.
46. Melakukan kegiatan dengan alat permainan sederhana.
47. Memahami informasi yang didengarnya.
48. Bermain dengan teman sebaya.
49. Merawat keutuhan benda mainan.

Alat dan Bahan:

13. Sound system.
14. Bakiak.

Langkah-langkah kegiatan:

13. Pembukaan.
    ee. Senam pagi.
    ff. SOP Kegiatan awal.
    gg. Jurnal pagi
    hh. Inti.
    ii. Bermain permainan tradisional bakiak.
14. Penutup
    y. Bernyanyi bersama.
    z. Refleksi, bercakap-cakap.
    aa. Menanya perasaan anak.
    bb. Berdoa dan salam .

Indikator Pencapaian:

Program Pengembangan	KD	Indikator Pencapaian
Nilai Agama dan Moral	2.13	Anak mampu menghargai kepemilikan orang lain
Sosial Emosional	2.10	Anak mampu bermain dengan teman sebaya
Bahasa	3.10,4.10	Anak mampu memahami aturan bermain
Kognitif	3.10,4.10	Anak mampu melakukan kegiatan dengan menggunakan alat permainan sederhana
Fisik Motorik Halus	2.1	Anak mampu mempelihara kebersihan diri dan lingkungan
Fisik Motorik Kasar	3.3,4.3	Anak mampu melakukan gerakan senam dan bermain fisik dengan aturan
Seni	2.4	Anak mampu merawat mainan dengan baik

Indikator Penilaian dalam Penelitian (Motorik Kasar):

Perkembangan Motorik Anak	Skala Indikator Capaian			
	1	2	3	4
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi				
Melakukan gerakan antisipasi				
Memanfaatkan alat permainan di luar kelas				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

AINUN MARKAMAH, S.Pd

Metro, 05 September 2024
Peneliti

CINDY PERMATA INDAH
NPM. 2001042003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester / Minggu : I/II
Pertemuan : VIII
Kelompok : A
Alokasi Waktu : 120 Menit
Kompetensi Dasar : (2.13) (2.1) (3.3,4.3) (3.9,4.9) (3.10,4.10) (2.10) (2.4)
Indikator Pencapaian Pembelajaran :

50. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain.
51. Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan.
52. Melakukan gerakan senam irama dan melakukan permainan fisik degan aturan.
53. Melakukan kegiatan dengan alat permainan sederhana.
54. Memahami informasi yang didengarnya.
55. Bermain dengan teman sebaya.
56. Merawat keutuhan benda mainan.

Alat dan Bahan:

15. Sound system.
16. Bakiak.

Langkah-langkah kegiatan:

15. Pembukaan.
    jj. Senam pagi.
    kk. SOP Kegiatan awal.
    ll. Jurnal pagi
    mm. Inti.
    nn. Bermain permainan tradisional bakiak.
16. Penutup
    cc. Bernyanyi bersama.
    dd. Refleksi, bercakap-cakap.
    ee. Menanya perasaan anak.
    ff. Berdoa dan salam .

Indikator Pencapaian:

Program Pengembangan	KD	Indikator Pencapaian
Nilai Agama dan Moral	2.13	Anak mampu menghargai kepemilikan orang lain
Sosial Emosional	2.10	Anak mampu bermain dengan teman sebaya
Bahasa	3.10,4.10	Anak mampu memahami aturan bermain
Kognitif	3.10,4.10	Anak mampu melakukan kegiatan dengan menggunakan alat permainan sederhana
Fisik Motorik Halus	2.1	Anak mampu mempelihara kebersihan diri dan lingkungan
Fisik Motorik Kasar	3.3,4.3	Anak mampu melakukan gerakan senam dan bermain fisik dengan aturan
Seni	2.4	Anak mampu merawat mainan dengan baik

Indikator Penilaian dalam Penelitian (Motorik Kasar):

Perkembangan Motorik Anak	Skala Indikator Capaian			
	1	2	3	4
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi				
Melakukan gerakan antisipasi				
Memanfaatkan alat permainan di luar kelas				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

AINUN MARKAMAH, S.Pd

Metro, 05 September 2024
Peneliti

CINDY PERMATA INDAH
NPM. 2001042003

Lampiran 5: Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH KB AL HIKMAH LAMPUNG TENGAH

Informan : Ainun Markhama, S.Pd.

Waktu Wawancara : Sabtu, 08 Agustus 2024

Kode : CW.1.1

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peran kepala sekolah pada kegiatan permainan tradisional bakiak dalam pengembangan aspek motorik anak usia dini di Kb Al Hikmah Sritejo Kencono?	Mengfasilitasi guru untuk penyediaan bakiak. Memberikan motifasi dan waktu untuk penggunaan permainan bakiak. (CW.1.1.1)
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pelaksanaan program kegiatan permainan tradisional Bakiak dalam pengembangan aspek motorik anak usia dini di Kb Al Hikmah Sritejo Kencono	Faktor pendukung: guru sangat support dalam menjalankan misi pengembangan aspek motorik anak. Anak-anak sangat antusias dalam bermain permainan bakiak . Faktor penghambat: cuaca dan tempat, ketika cuaca hujan tidak memungkinkan bermain permainan bakiak sewaktu-waktu dan juga harus ekstra hati-hati dalam bermain bakiak karena masih ada batu di halaman sekolah. (CW.1.1.2)
3	Bagaimana cara guru menilai perkembangan motorik kasar anak melalui permainan bakiak di KB Al-Hikmah Lampung Tengah?	Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak. kami melakukan kegiatan bermain yaitu menggunakan permainan bakiak, dengan tujuan mengenalkan permainan tradisional sekaligus melestarikannya. Kegiatan ini dilakukan satu minggu satu kali dan akan di nilai sesuai dengan skala penilaian pencapaian siswa. (CW.1.1.3)

HASIL WAWANCARA GURU KELOMPOK A KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH

Informan : Rusmiyati, S.Pd.

Waktu Wawancara : Sabtu, 08 Agustus 2024

Kode : CW.2.1

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perkembangan motorik kasar anak-anak di KB Al-Hikmah Lampung Tengah secara keseluruhan?	KB Al-Hikmah Lampung Tengah memiliki perkembangan motorik kasar yang sangat baik, tetapi hanya tiga hingga empat anak yang belum mencapai perkembangan yang diharapkan. Adanya media permainan bakiak tradisional ini membuat anak menjadi lebih tertarik dengan kegiatan belajar dan selalu memperhatikan apa yang dikatakan gurunya. (CW.2.1.1)
2.	Bagaimana permainan tradisional Bakiak dalam pengembangan motorik pada anak usia dini di Kb Al- Hikmah Sritejo Kencono?	Permainan bakiak dapat melatih fisik motorik kasar pada anak, melatih keseimbangan, kesabaran, kekompakan dan sosial emosional pada anak usia dini. (CW.2.1.2)
3.	Berapa kali permainan tradisional Bakiak dilakukan di Kb Al Hikmah Sritejo Kencono?	Dipaud kami dalam satu minggu melaksanakan 2x permainan bakiak pada saat prasiaga. (CW.2.1.3)
4.	Sejak kapan permainan tradisional ada di Kb Al Hikmah Sritejo Kencono?	Sejak tahun 2011 kami mulai mengenalkan permainan tradisional bakiak pada anak usia dini. (CW.2.1.4)
5.	Apakah permainan tradisional Bakiak ini efektif dan efesien untuk dilakukan?	Betul, karna dapat melatih keseimbangan, kekompakan, dan sosial emosional yang baik pada anak, serta untuk melestarikan permainan tradisional dizaman milenial. (CW.2.1.5)

6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam pelaksanaan perrmainan tradisional Bakiak dalam pengembangan aspek motorik anak usia dini di Kb Al-Hikmah Sritejo Kencono?	Faktor pendukung karna anak-anak sangat antusias dalam bermain. Faktor penghambat ketika musim hujan anak-anak tidak bisa bermain karna tempat yang digunakan becek. (CW.2.1.6)

HASIL WAWANCARA SISWA KELOMPOK A

KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH

Informan : Siswa Kelompok A

Waktu Wawancara : Sabtu, 08 Agustus 2024

Kode : CW.3.1

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana rasanya anak-anak ketika habis bermain tradisional bakiak pada hari ini anak-anak apakah senang atau tidak?	Ya, seneng banget karna seru-seruan. (CW.3.1.1)
2.	Menurut anak-anak permaianan tradisional bakiak pada pagi hari ini sulit atau tidak?	Tidak!!! Pokoknya gampang dan seru banget mainnya. (CW.3.1.2)
3.	Apa sajakah yang dapat anak-anak rasakan setelah permainan berlangsung hingga selesai?	Rasanya badannya langsung segar. (CW.3.1.3)

Lampiran 6: Lembar Observasi Guru Kelompok A

LEMBAR OBSERVASI GURU

Lokasi Observasi : Kb Al-Hikmah Lampung Tengah

Waktu Pelaksanaan : Jumat dan Sabtu , 07.30 s.d selesai

Kode : CO.1.1

No.	Kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka kegiatan dengan salam, do'a dan mengecek kehadiran anak-anak. (CO.1.1)		
2.	Guru mempersilahkan anak untuk aktif dalam kegiatan. (CO.1.2)		
3.	Guru menjelaskan dan mengarahkan permainan sebelum kegiatan dimulai agar anak mengerti. (CO.1.3)		
4.	Guru memberikan sesi bercerita kepada anak untuk melihat respon mereka. (CO.1.4)		

HASIL CATATAN OBSERVASI

Hari /Tanggal : Kamis, 05 September 2024
Pertemuan : 1
Recoding : CO.1.1

Pada pagi hari pukul 07.30 WIB, bel sekolah berbunyi menandakan dimulainya kegiatan. Anak-anak mulai berdatangan dan disambut oleh guru di depan gerbang sekolah. Guru menyambut mereka dengan senyum dan berjabat tangan, sambil mengumpulkan buku tabungan dari anak-anak yang menabung. Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk berbaris di depan kelas dan masuk dengan tertib. Di dalam kelas, mereka duduk lesehan di atas karpet yang telah disiapkan. Sebelum memulai kegiatan inti, guru mengajak anak-anak untuk membaca doa bersama, menyanyikan lagu pembuka, menanyakan kabar mereka, dan melakukan absensi dengan cara menyebutkan nama satu per satu sambil bernyanyi.

Pertemuan pertama dalam kegiatan studi ini dilakukan pada hari Kamis, 05 September 2024. Berbeda dari pertemuan lainnya, kegiatan ini belum berbentuk pembelajaran langsung di kelas, melainkan dilakukan sebagai tahap awal pengumpulan data melalui wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan permainan tradisional bakiak di KB Al-Hikmah Lampung Tengah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas kelompok A, serta beberapa peserta didik, dengan tujuan memperoleh gambaran awal mengenai pelaksanaan kegiatan, dukungan yang diberikan, serta respons dari anak-anak terhadap penggunaan media permainan bakiak dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Ainun Markhamah, S.Pd., mengungkapkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini, baik dari segi fasilitas maupun waktu pelaksanaan. Menurut beliau, permainan bakiak bukan hanya sekadar media pembelajaran, namun juga menjadi sarana pelestarian budaya dan pengembangan kemampuan motorik kasar anak-anak. Selain itu, beliau juga menyebutkan beberapa faktor pendukung, seperti semangat guru dan antusiasme anak-anak yang tinggi. Namun, beliau juga mencatat adanya hambatan seperti cuaca dan kondisi halaman sekolah yang tidak

selalu mendukung pelaksanaan permainan secara optimal. Guru kelompok A, Ibu Rusmiyati, juga menyampaikan bahwa sebagian besar anak sudah menunjukkan perkembangan motorik kasar yang baik, meskipun masih ada beberapa anak yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Menurutnya, permainan bakiak memberikan dampak positif terhadap minat belajar anak dan mampu membentuk karakter melalui nilai-nilai seperti kerja sama dan kesabaran. Ia menjelaskan bahwa permainan bakiak dilakukan secara rutin dua kali seminggu saat kegiatan prasiaga, dan telah menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran yang menyenangkan sejak tahun 2011. Wawancara dengan beberapa anak kelompok A juga dilakukan secara langsung setelah mereka bermain bakiak. Ketika ditanya, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap permainan ini. Salah satu anak menjawab dengan penuh semangat bahwa bermain bakiak itu sangat menyenangkan, dan mereka merasa tubuh menjadi segar setelah bermain. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum anak-anak menikmati permainan tersebut dan merasakan manfaat fisiknya secara langsung.

Hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa anak-anak mampu merespons kegiatan dengan baik meskipun kegiatan masih dalam tahap pengumpulan data. Antusiasme yang tinggi dari peserta didik terlihat saat mereka berbagi pengalaman tentang bermain bakiak. Selain itu, wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengindikasikan bahwa permainan bakiak telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah. Dukungan dari pihak sekolah dan guru menjadi faktor penting yang menunjang kelancaran kegiatan ini, sementara hambatan yang ada dapat diminimalkan dengan penyesuaian teknis pada pelaksanaannya.

HASIL CATATAN OBSERVASI

Hari /Tanggal : Jumat, 06 September 2024
Pertemuan : 2
Recoding : CO.1.2

Pada pukul 07.30 WIB, anak-anak mulai berdatangan ke sekolah dan disambut oleh guru di depan gerbang dengan ramah serta berjabat tangan satu per satu. Guru juga mengumpulkan buku tabungan dari anak-anak yang hendak menabung. Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk berbaris di depan kelas sebelum memasuki ruangan masing-masing. Di dalam kelas, kegiatan diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan tanya kabar, dan guru mengabsen siswa sambil menyebutkan nama mereka melalui lagu. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seluruh siswa mengikuti senam pagi dan melaksanakan salat dhuha berjamaah, sesuai dengan rutinitas hari Jumat di KB Al-Hikmah.

Pertemuan kedua ini bertujuan untuk mengenalkan permainan bakiak kepada siswa sebagai media pembelajaran motorik kasar. Guru mengajak anak-anak berkumpul di luar kelas pada area terbuka yang telah disiapkan. Cuaca pagi yang cerah mendukung suasana pembelajaran luar ruang ini. Sebelum praktik dimulai, guru menjelaskan secara verbal mengenai permainan bakiak menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, karena sebagian besar siswa merupakan siswa kelompok A yang baru mengenal lingkungan sekolah. Guru menyampaikan bahwa permainan bakiak dimainkan secara berkelompok dengan berjalan serempak menggunakan papan panjang yang memiliki beberapa pasang tali pengikat kaki. Selain itu, guru tidak hanya menjelaskan secara lisan, tetapi juga memperlihatkan langsung alat permainan bakiak kepada anak-anak dengan meletakkannya di tengah lingkaran. Guru menunjukkan bentuk fisik bakiak yang terbuat dari papan kayu kokoh dengan tali pengikat sebagai tempat kaki. Anak-anak diberi kesempatan untuk menyentuh dan mencoba berdiri di atas papan secara bergantian agar mereka mengenal tekstur dan bentuk alat permainan tersebut. Pendekatan visual dan taktil ini memberikan pengalaman konkret bagi anak-anak dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Guru juga menjelaskan

bahwa permainan ini telah menjadi kegiatan rutin di KB Al-Hikmah sejak tahun 2011 dan menjadi bagian dari pembelajaran kontekstual yang memperkenalkan budaya lokal kepada anak usia dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengenalan permainan bakiak ini. Mereka tampak aktif, semangat, dan berani mencoba berdiri di atas bakiak meskipun belum melangkah. Beberapa siswa secara sukarela mengangkat tangan lebih dulu untuk mencoba, sementara yang lain memperhatikan dengan penuh rasa ingin tahu. Suasana kegiatan berlangsung menyenangkan dan penuh interaksi antara guru dan siswa. Anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media permainan yang baru dikenalkan, dan hal ini menjadi fondasi yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya yang lebih aktif dan aplikatif.

HASIL CATATAN OBSERVASI

Hari /Tanggal : Sabtu, 07 September 2024
Pertemuan : 3
Recoding : CO.1.3

Kegiatan dimulai pukul 07.30 WIB, ditandai dengan bel masuk yang membunyikan tanda awal aktivitas. Guru menyambut para siswa di gerbang sekolah dengan berjabat tangan sambil mengumpulkan buku tabungan dari anak-anak yang menabung. Anak-anak diarahkan untuk berbaris di depan kelas lalu masuk secara tertib ke ruang masing-masing. Di dalam kelas, guru mengajak anak-anak untuk duduk di atas karpet, lalu bersama-sama membaca doa, menyapa anak-anak dengan menanyakan kabar, dan mengabsen mereka sambil bernyanyi. Setelah itu, seluruh siswa mengikuti kegiatan rutin hari Sabtu yaitu senam pagi dan dilanjutkan dengan makan bersama sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai.

Pertemuan ketiga ini menjadi tahap awal transisi dari pengenalan menuju eksplorasi aktif terhadap permainan bakiak. Setelah sebelumnya anak-anak hanya diperkenalkan bentuk dan cara permainan, pada pertemuan ini mereka mulai mencoba menggunakan bakiak dalam kelompok kecil. Guru terlebih dahulu mengajak anak-anak berkumpul di halaman dan mengingatkan kembali apa itu bakiak dan bagaimana cara menggunakannya. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga anak. Guru menunjukkan kembali cara berdiri dan mengatur posisi kaki di atas bakiak, serta memberi arahan bagaimana cara berjalan bersama secara kompak.

Selama kegiatan berlangsung, guru aktif membimbing anak-anak, memberikan contoh secara langsung, dan memastikan bahwa setiap kelompok mendapat giliran untuk mencoba. Anak-anak terlihat antusias dan mulai menunjukkan keberanian untuk melangkah meskipun masih ada yang ragu-ragu. Guru memberikan semangat dan pujian ketika anak-anak berhasil melangkah serempak. Suasana pembelajaran berlangsung dengan penuh semangat dan kebersamaan. Anak-anak yang belum mencoba tampak memperhatikan temannya

dengan penuh rasa ingin tahu, dan guru dengan sabar membimbing anak yang kesulitan menjaga keseimbangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai memahami cara menggunakan bakiak dan menunjukkan kemajuan dalam koordinasi gerakan kaki secara kelompok. Walaupun masih ada beberapa anak yang kesulitan menjaga keseimbangan dan menyamakan langkah, namun secara umum anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kemauan untuk mencoba. Guru mencatat bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermanfaat untuk melatih kekompakan, keseimbangan, dan kesabaran anak. Pertemuan ini menjadi dasar penting untuk melanjutkan ke tahap-tahap berikutnya dalam proses pengembangan motorik kasar melalui media permainan tradisional.

HASIL CATATAN OBSERVASI

Hari /Tanggal : Jumat, 13 September 2024
Pertemuan : 4
Recoding : CO.1.4

Pada pukul 07.30 WIB, anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Guru menyambut mereka di depan gerbang dengan senyum hangat dan berjabat tangan, sambil mengumpulkan buku tabungan bagi yang menabung. Anak-anak diarahkan untuk berbaris sebelum memasuki kelas masing-masing. Setelah semua siswa berada di dalam kelas, kegiatan dimulai dengan doa bersama, tanya kabar, dan absensi yang dilakukan sambil bernyanyi menyebutkan nama anak satu per satu. Seperti rutinitas setiap hari Jumat, kegiatan dilanjutkan dengan senam pagi dan salat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran inti dimulai.

Pertemuan keempat difokuskan pada latihan awal penggunaan bakiak yang bertujuan untuk melatih keseimbangan dan koordinasi gerak anak. Guru memulai dengan sesi pemanasan ringan berupa berjalan di tempat, mengayunkan tangan, dan menekuk lutut. Setelah itu, anak-anak dibagi ke dalam kelompok berisi tiga hingga empat anak. Setiap kelompok diberi giliran untuk mencoba berjalan menggunakan bakiak di lintasan pendek yang telah disiapkan. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk melangkah secara kompak dan menjaga ritme bersama. Suasana kegiatan tampak semangat dan penuh tantangan karena sebagian anak masih mengalami kesulitan, seperti kehilangan keseimbangan, langkah tidak serempak, atau kaki terlepas dari tali bakiak.

Meskipun banyak kelompok belum berhasil menyelesaikan lintasan dengan sempurna, guru tetap memberikan semangat dan bimbingan dengan penuh kesabaran. Ia membantu anak menyesuaikan kecepatan, memberi contoh gerakan, dan memotivasi agar anak tidak mudah menyerah. Beberapa anak yang sebelumnya tampak ragu mulai menunjukkan keberanian dan mencoba kembali. Guru juga menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok, seperti menunggu anggota yang tertinggal atau memberi semangat kepada teman yang

kesulitan. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan pujian kepada semua anak atas usaha mereka, tanpa menekankan hasil akhir.

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun belum semua anak mampu menguasai penggunaan bakiak dengan baik, mereka telah menunjukkan perkembangan yang positif dari sisi keberanian, kemauan mencoba, serta kerja sama dalam kelompok. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk mengatasi rasa takut jatuh dan belajar percaya diri dalam menghadapi tantangan fisik. Pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan, dan anak-anak terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan hingga akhir. Pertemuan ini menjadi tahapan penting sebelum anak-anak benar-benar mampu menjalankan permainan bakiak secara lebih lancar dan mandiri.

HASIL CATATAN OBSERVASI

Hari /Tanggal : Sabtu, 14 September 2024
Pertemuan : 5
Recoding : CO.1.5

Pukul 07.30 WIB, anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Guru menyambut mereka di gerbang dengan berjabat tangan dan mengumpulkan buku tabungan dari siswa yang menabung. Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk berbaris dan masuk ke kelas masing-masing. Di dalam kelas, guru mengajak anak duduk di atas karpet, memulai kegiatan dengan berdoa bersama, menyapa anak-anak, dan mengabsen mereka sambil menyanyikan lagu yang menyebutkan nama satu per satu. Setelah itu, anak-anak melaksanakan senam pagi bersama untuk mempersiapkan fisik sebelum kegiatan inti dimulai.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kelima lebih menekankan pada praktik keseimbangan dan kekompakan dalam berjalan menggunakan bakiak secara berkelompok. Anak-anak dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga hingga empat orang. Setiap kelompok mendapat giliran berjalan pada lintasan yang sudah disiapkan. Guru memberikan arahan agar anak-anak menjaga ritme langkah dan kompak saat melangkah. Sebelum memulai, guru juga mengingatkan kembali cara meletakkan kaki di atas bakiak dan bagaimana memberi aba-aba agar langkah bisa selaras.

Selama kegiatan berlangsung, guru secara aktif mendampingi anak-anak. Ia membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan, baik dalam menjaga keseimbangan maupun menyamakan langkah. Beberapa anak terlihat mulai mampu berkoordinasi dengan baik bersama kelompoknya, sedangkan yang lain masih tampak bingung dan sesekali berhenti di tengah lintasan. Guru memberikan motivasi dan dorongan secara langsung, serta memberi pujian ketika anak menunjukkan kemajuan, meskipun langkahnya belum sempurna. Suasana pembelajaran tetap berjalan dengan semangat dan riang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dari sisi koordinasi gerak dan kemampuan kerja sama dalam

kelompok. Dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, anak-anak tampak lebih percaya diri dan mulai terbiasa menggunakan bakiak. Kendala teknis seperti langkah tidak selaras atau tali terlepas masih terjadi, namun semakin sedikit jumlahnya. Aktivitas ini dinilai efektif dalam menumbuhkan keberanian, kekompakan, dan motorik kasar anak. Pertemuan ini menjadi bekal penting untuk tahap permainan yang lebih kompleks pada pertemuan berikutnya.

HASIL CATATAN OBSERVASI

Hari /Tanggal : Jumat, 20 September 2024
Pertemuan : 6
Recoding : CO.1.6

Pukul 07.30 WIB, anak-anak mulai berdatangan dan disambut oleh guru di gerbang sekolah dengan berjabat tangan sambil mengumpulkan buku tabungan dari yang menabung. Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk berbaris dan masuk ke kelas masing-masing. Di dalam kelas, mereka duduk di atas karpet, memulai kegiatan dengan doa bersama, tanya kabar, dan absensi sambil bernyanyi menyebutkan nama siswa satu per satu. Seperti rutinitas hari Jumat, kegiatan dilanjutkan dengan senam pagi dan salat dhuha bersama sebelum kegiatan inti dimulai.

Pertemuan keenam berfokus pada evaluasi keterampilan motorik kasar anak setelah beberapa pertemuan sebelumnya digunakan untuk pengenalan dan pelatihan penggunaan bakiak. Guru memulai dengan mengulang kembali aturan permainan bakiak, kemudian membagi anak dalam kelompok yang terdiri dari tiga orang. Setiap kelompok diberi giliran untuk bermain, sementara guru mengamati secara langsung aspek-aspek perkembangan seperti keseimbangan tubuh, koordinasi gerakan kaki, dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

Selama kegiatan berlangsung, guru mencatat perkembangan tiap anak secara individual. Ia mengamati siapa saja yang sudah dapat menyelaraskan langkah dengan kelompok, siapa yang mampu menjaga keseimbangan dengan baik, dan siapa yang masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Anak-anak terlihat antusias mengikuti evaluasi ini, meskipun ada beberapa yang masih kesulitan dalam menyamakan langkah. Guru memberikan bimbingan secara langsung dan memberi motivasi agar anak-anak tetap semangat mengikuti kegiatan. Setelah kegiatan selesai, anak-anak diajak makan bersama sebagai bagian dari pembiasaan sosial yang rutin dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan kemajuan dalam aspek motorik kasar, terutama dalam hal keseimbangan dan

koordinasi gerak. Penilaian dilakukan secara kontekstual dan autentik melalui observasi langsung selama kegiatan bermain berlangsung. Anak-anak yang sudah berkembang dengan baik diberi apresiasi dan penguatan positif, sedangkan anak yang belum berkembang maksimal diberi kesempatan tambahan untuk berlatih. Pertemuan ini menjadi tahapan penting dalam menilai efektivitas pembelajaran serta sebagai dasar bagi guru dalam merancang strategi pada pertemuan berikutnya.

HASIL CATATAN OBSERVASI

Hari /Tanggal : Sabtu, 21 September 2024
Pertemuan : 7
Recoding : CO.1.7

Pukul 08.00 WIB, anak-anak tiba di sekolah dan disambut oleh guru di depan gerbang dengan berjabat tangan sambil mengumpulkan buku tabungan. Setelah itu, anak-anak berbaris sebelum memasuki kelas masing-masing. Di dalam kelas, kegiatan dimulai dengan doa bersama, tanya kabar, dan absensi sambil menyebutkan nama satu per satu secara bernyanyi. Setelah itu, seluruh siswa diajak mengikuti kegiatan upacara Pramuka Prasiaga yang dilakukan rutin pada minggu terakhir setiap bulan.

Kegiatan inti pada pertemuan ini difokuskan pada pengamatan terhadap respons emosional dan antusiasme anak dalam mengikuti permainan bakiak. Anak-anak bermain dalam kelompok, sementara guru mengamati ekspresi wajah, semangat, serta interaksi sosial selama permainan berlangsung. Guru juga mewawancarai beberapa anak secara langsung mengenai perasaan mereka saat bermain bakiak.

Guru menyampaikan bahwa permainan bakiak membuat anak lebih tertarik dan fokus dalam kegiatan belajar. Hal ini juga tercermin dari tanggapan siswa yang mengatakan bahwa permainan tersebut menyenangkan dan membuat tubuh terasa segar. Anak-anak tampak antusias dan merasa permainan ini mudah dilakukan. Aktivitas ini tidak hanya melatih fisik, tetapi juga membentuk emosi positif yang mendukung proses belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa permainan bakiak berdampak positif terhadap semangat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Mereka menjadi lebih aktif, bahagia, dan termotivasi. Guru mencatat bahwa suasana belajar yang menyenangkan memudahkan anak untuk menerima materi yang diberikan. Pertemuan ini menjadi refleksi keberhasilan penggunaan permainan sebagai media pembelajaran yang efektif di PAUD.

HASIL CATATAN OBSERVASI

Hari / Tanggal : Jumat, 27 September 2024
Pertemuan : 8
Recoding : CO.1.8

Pukul 07.30 WIB, anak-anak mulai berdatangan ke sekolah dan disambut oleh guru di gerbang. Guru menjabat tangan siswa satu per satu sambil mengumpulkan buku tabungan. Setelah anak-anak berbaris dan masuk kelas, kegiatan dibuka dengan doa, tanya kabar, dan absensi melalui lagu. Kegiatan dilanjutkan dengan senam pagi dan salat dhuha bersama seperti biasanya di hari Jumat.

Pertemuan kedelapan difokuskan pada pelatihan guru dan siswa dalam mengatasi kendala selama pelaksanaan permainan bakiak. Sebelum memulai kegiatan inti, guru mengajak anak-anak berdiskusi mengenai hambatan yang biasanya mereka hadapi, seperti jatuh, kaki terlepas, atau area bermain yang licin. Guru juga menjelaskan bahwa kondisi cuaca dan kebersihan halaman memengaruhi kelancaran permainan. Guru dan kepala sekolah sebelumnya menyampaikan bahwa hujan atau kondisi halaman yang berbatu menjadi kendala utama dalam pelaksanaan permainan. Sebagai solusi, guru memberikan alternatif tempat bermain seperti teras atau kelas besar, serta melatih anak untuk tetap melatih keseimbangan meski tanpa bakiak. Guru juga mengajak anak menjaga kebersihan lingkungan agar area bermain tetap aman dan nyaman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pertemuan ini menjadi momen penting untuk menumbuhkan karakter anak dalam hal tanggung jawab, kesabaran, dan kemampuan menghadapi tantangan. Anak-anak belajar bahwa tidak semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan perlu adanya sikap bijak dalam menyikapi hambatan. Kegiatan ini tidak hanya melatih motorik kasar, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kedisiplinan dan kerja sama. Seluruh rangkaian pembelajaran melalui media bakiak pun ditutup dengan suasana yang positif dan penuh pembelajaran bermakna.

Lampiran 7: Lembar Observasi Peserta Didik

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

INDIKATOR PENILAIAN PERKEMBANGAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK

Nama Guru : Ibu Rusmiyati
Jabatan : Guru Kelompok A
Lokasi : KB Al-Hikmah
Pertemuan : I
Kategori Observasi : Kemampuan
Instrumen Observasi : 1. Skala Penilaian (BB, MB, BSH, BSB)
2. Kriteria Penilaian
Anak mampu melakukan gerakan:
a. Melompat
b. Meloncat
c. Berlari
d. Antisipasi

No	Nama Anak	Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Abyan Arkanan Khoir				√
2.	Agung Pramono				√
3.	Alvaro Asaid Dinata				√
4.	Arjuna Shifan Wibowo				√
5.	Azkayra Yusna Malaika				√
6	Azzam Rosyiqul			√	
7.	Daniyal Assauqi				√
8.	Evano Radhika Pratama				√
9.	Heldino Prasetya				√
10.	M. Dzaky Almaira Jamil				√
11.	M. Zhaky Dirgantara				√
12.	M.Alfi Andrian				√
13.	Rafka Afrian Rafisqy			√	
14.	Rizqia Ramadhani				√
15.	Satria Bima Sak				√
16.	Syafira Khanza Khumaira				√
17.	Wildan				√
18.	Zakia Vania Putri			√	

Keterangan Kriteria Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang) = Anak belum mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari dan antisipasi secara terkoordinasi dengan baik.
2. MB (Mulai Berkembang) = Anak sudah mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari dan antisipasi secara terkoordinasi tetapi masih perlu perbaikan.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Anak sudah mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari dan antisipasi secara terkoordinasi tetapi kadang-kadang masih perlu bantuan.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) = Anak sudah mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari dan antisipasi secara terkoordinasi dengan baik untuk dirinya sendiri dan membantu oranglain.

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

INDIKATOR PENILAIAN PERKEMBANGAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK

Nama Guru : Ibu Rusmiyati
Jabatan : Guru Kelompok A
Lokasi : KB Al-Hikmah
Pertemuan : II
Kategori Observasi : Kemampuan
Instrumen Observasi :
1. Skala Penilaian (BB, MB, BSH, BSB)
2. Kriteria Penilaian
   Anak mampu melakukan gerakan:
   a. Melompat
   b. Meloncat
   c. Berlari
   d. Antisipasi

No	Nama Anak	Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Abyan Arkanan Khoir				√
2.	Agung Pramono				√
3.	Alvaro Asaid Dinata				√
4.	Arjuna Shifan Wibowo				√
5.	Azkayra Yusna Malaika				√
6	Azzam Rosyiqul			√	
7.	Daniyal Assauqi				√
8.	Evano Radhika Pratama				√
9.	Heldino Prasetya				√
10.	M. Dzaky Almaira Jamil				√
11.	M. Zhaky Dirgantara				√
12.	M.Alfi Andrian				√
13.	Rafka Afrian Rafisqy			√	
14.	Rizqia Ramadhani				√
15.	Satria Bima Sak				√
16.	Syafira Khanza Khumaira				√
17.	Wildan				√
18.	Zakia Vania Putri			√	

Keterangan Kriteria Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang) = Anak belum mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari dan antisipasi secara terkoordinasi dengan baik.
2. MB (Mulai Berkembang) = Anak sudah mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari dan antisipasi secara terkoordinasi tetapi masih perlu perbaikan.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Anak sudah mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari dan antisipasi secara terkoordinasi tetapi kadang-kadang masih perlu bantuan.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) = Anak sudah mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari dan antisipasi secara terkoordinasi dengan baik untuk dirinya sendiri dan membantu oranglain.

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

INDIKATOR PENILAIAN PERKEMBANGAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK

Nama Guru : Ibu Rusmiyati
Jabatan : Guru Kelompok A
Lokasi : KB Al-Hikmah
Pertemuan : III
Kategori Observasi : Kemampuan
Instrumen Observasi :
1. Skala Penilaian (BB, MB, BSH, BSB)
2. Kriteria Penilaian
   Anak mampu menerapkan:
   a. Kekompakan
   b. Kerja sama kelompok

No	Nama Anak	Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Abyan Arkanan Khoir				√
2.	Agung Pramono				√
3.	Alvaro Asaid Dinata				√
4.	Arjuna Shifan Wibowo				√
5.	Azkayra Yusna Malaika				√
6	Azzam Rosyiqul			√	
7.	Daniyal Assauqi				√
8.	Evano Radhika Pratama				√
9.	Heldino Prasetya				√
10.	M. Dzaky Almaira Jamil				√
11.	M. Zhaky Dirgantara				√
12.	M.Alfi Andrian				√
13.	Rafka Afrian Rafisqy			√	
14.	Rizqia Ramadhani				√
15.	Satria Bima Sak				√
16.	Syafira Khanza Khumaira				√
17.	Wildan				√
18.	Zakia Vania Putri			√	

Keterangan Kriteria Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang) = Anak belum mampu menerapkan kekompakan dan kerjasama kelompok dengan baik.
2. MB (Mulai Berkembang) = Anak sudah mampu menerapkan kekompakan dan kerjasama kelompok tetapi masih perlu perbaikan.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Anak sudah mampu menerapkan kekompakan dan kerjasama kelompok tetapi kadang-kadang masih perlu bantuan.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) = Anak sudah mampu menerapkan kekompakan dan kerjasama kelompok dengan baik untuk dirinya sendiri dan membantu oranglain.

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

INDIKATOR PENILAIAN PERKEMBANGAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK

Nama Guru : Ibu Rusmiyati
Jabatan : Guru Kelompok A
Lokasi : KB Al-Hikmah
Pertemuan : IV
Kategori Observasi : Kemampuan
Instrumen Observasi :
1. Skala Penilaian (BB, MB, BSH, BSB)
2. Kriteria Penilaian
   Anak mampu menerapkan:
   a. Kekompakan
   b. Kerja sama kelompok

No	Nama Anak	Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Abyan Arkanan Khoir				√
2.	Agung Pramono				√
3.	Alvaro Asaid Dinata				√
4.	Arjuna Shifan Wibowo				√
5.	Azkayra Yusna Malaika				√
6	Azzam Rosyiqul			√	
7.	Daniyal Assauqi				√
8.	Evano Radhika Pratama				√
9.	Heldino Prasetya				√
10.	M. Dzaky Almaira Jamil				√
11.	M. Zhaky Dirgantara				√
12.	M.Alfi Andrian				√
13.	Rafka Afrian Rafisqy			√	
14.	Rizqia Ramadhani				√
15.	Satria Bima Sak				√
16.	Syafira Khanza Khumaira				√
17.	Wildan				√
18.	Zakia Vania Putri			√	

Keterangan Kriteria Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang) = Anak belum mampu menerapkan kekompakan dan kerjasama kelompok dengan baik.
2. MB (Mulai Berkembang) = Anak sudah mampu menerapkan kekompakan dan kerjasama kelompok tetapi masih perlu perbaikan.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Anak sudah mampu menerapkan kekompakan dan kerjasama kelompok tetapi kadang-kadang masih perlu bantuan.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) = Anak sudah mampu menerapkan kekompakan dan kerjasama kelompok dengan baik untuk dirinya sendiri dan membantu oranglain.

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

INDIKATOR PENILAIAN PERKEMBANGAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK

Nama Guru : Ibu Rusmiyati
Jabatan : Guru Kelompok A
Lokasi : KB Al-Hikmah
Pertemuan : V
Kategori Observasi : Kemampuan
Instrumen Observasi : 1. Skala Penilaian (BB, MB, BSH, BSB)
2. Kriteria Penilaian
Anak mampu menerapkan:
a. Koordinasi
b. Perilaku saat bekerja sama dalam tim

No	Nama Anak	Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Abyan Arkanan Khoir				√
2.	Agung Pramono				√
3.	Alvaro Asaid Dinata				√
4.	Arjuna Shifan Wibowo				√
5.	Azkayra Yusna Malaika				√
6	Azzam Rosyiqul			√	
7.	Daniyal Assauqi				√
8.	Evano Radhika Pratama				√
9.	Heldino Prasetya				√
10.	M. Dzaky Almaira Jamil				√
11.	M. Zhaky Dirgantara				√
12.	M.Alfi Andrian				√
13.	Rafka Afrian Rafisqy			√	
14.	Rizqia Ramadhani				√
15.	Satria Bima Sak				√
16.	Syafira Khanza Khumaira				√
17.	Wildan				√
18.	Zakia Vania Putri			√	

Keterangan Kriteria Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang) = Anak belum mampu berkoordinasi dan berperilaku baik saat kerjasama bersama kelompok dengan baik.
2. MB (Mulai Berkembang) = Anak sudah mampu berkoordinasi dan berperilaku baik saat kerjasama bersama kelompok tetapi masih perlu perbaikan.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Anak sudah mampu berkoordinasi dan berperilaku baik saat kerjasama bersama kelompok tetapi kadang-kadang masih perlu bantuan.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) = Anak sudah mampu berkoordinasi dan berperilaku baik saat kerjasama bersama kelompok dengan baik untuk dirinya sendiri dan membantu oranglain.

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

INDIKATOR PENILAIAN PERKEMBANGAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK

Nama Guru : Ibu Rusmiyati
Jabatan : Guru Kelompok A
Lokasi : KB Al-Hikmah
Pertemuan : VI
Kategori Observasi : Kemampuan
Instrumen Observasi : 1. Skala Penilaian (BB, MB, BSH, BSB)
2. Kriteria Penilaian
Anak mampu menerapkan:
a. Koordinasi
b. Perilaku saat bekerja sama dalam tim

No	Nama Anak	Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Abyan Arkanan Khoir				√
2.	Agung Pramono				√
3.	Alvaro Asaid Dinata				√
4.	Arjuna Shifan Wibowo				√
5.	Azkayra Yusna Malaika				√
6	Azzam Rosyiqul			√	
7.	Daniyal Assauqi				√
8.	Evano Radhika Pratama				√
9.	Heldino Prasetya				√
10.	M. Dzaky Almaira Jamil				√
11.	M. Zhaky Dirgantara				√
12.	M.Alfi Andrian				√
13.	Rafka Afrian Rafisqy			√	
14.	Rizqia Ramadhani				√
15.	Satria Bima Sak				√
16.	Syafira Khanza Khumaira				√
17.	Wildan				√
18.	Zakia Vania Putri			√	

Keterangan Kriteria Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang) = Anak belum mampu berkoordinasi dan berperilaku baik saat kerjasama bersama kelompok dengan baik.
2. MB (Mulai Berkembang) = Anak sudah mampu berkoordinasi dan berperilaku baik saat kerjasama bersama kelompok tetapi masih perlu perbaikan.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Anak sudah mampu berkoordinasi dan berperilaku baik saat kerjasama bersama kelompok tetapi kadang-kadang masih perlu bantuan.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) = Anak sudah mampu berkoordinasi dan berperilaku baik saat kerjasama bersama kelompok dengan baik untuk dirinya sendiri dan membantu oranglain.

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

INDIKATOR PENILAIAN PERKEMBANGAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK

Nama Guru	:	Ibu Rusmiyati
Jabatan	:	Guru Kelompok A
Lokasi	:	KB Al-Hikmah
Pertemuan	:	VII
Kategori Observasi	:	Kemampuan
Instrumen Observasi	:	1. Skala Penilaian (BB, MB, BSH, BSB) 2. Kriteria Penilaian: Anak mampu menggunakan alat permainan di luar kelas

No	Nama Anak	Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Abyan Arkanan Khoir				√
2.	Agung Pramono				√
3.	Alvaro Asaid Dinata				√
4.	Arjuna Shifan Wibowo				√
5.	Azkayra Yusna Malaika				√
6	Azzam Rosyiqul			√	
7.	Daniyal Assauqi				√
8.	Evano Radhika Pratama				√
9.	Heldino Prasetya				√
10.	M. Dzaky Almaira Jamil				√
11.	M. Zhaky Dirgantara				√
12.	M.Alfi Andrian				√
13.	Rafka Afrian Rafisqy			√	
14.	Rizqia Ramadhani				√
15.	Satria Bima Sak				√
16.	Syafira Khanza Khumaira				√
17.	Wildan				√
18.	Zakia Vania Putri			√	

Keterangan Kriteria Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang) = Anak belum mampu mampu menggunakan alat permainan di luar kelas dengan baik.
2. MB (Mulai Berkembang) = Anak sudah mampu mampu menggunakan alat permainan di luar kelas tetapi masih perlu perbaikan.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Anak sudah mampu mampu menggunakan alat permainan di luar kelas tetapi kadang-kadang masih perlu bantuan.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) = Anak sudah mampu mampu menggunakan alat permainan di luar kelas untuk dirinya sendiri dan membantu oranglain.

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

INDIKATOR PENILAIAN PERKEMBANGAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK

Nama Guru	:	Ibu Rusmiyati
Jabatan	:	Guru Kelompok A
Lokasi	:	KB Al-Hikmah
Pertemuan	:	VIII
Kategori Observasi	:	Kemampuan
Instrumen Observasi	:	1. Skala Penilaian (BB, MB, BSH, BSB) 2. Kriteria Penilaian: Anak mampu menggunakan alat permainan di luar kelas

No	Nama Anak	Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Abyan Arkanan Khoir				√
2.	Agung Pramono				√
3.	Alvaro Asaid Dinata				√
4.	Arjuna Shifan Wibowo				√
5.	Azkayra Yusna Malaika				√
6	Azzam Rosyiqul			√	
7.	Daniyal Assauqi				√
8.	Evano Radhika Pratama				√
9.	Heldino Prasetya				√
10.	M. Dzaky Almaira Jamil				√
11.	M. Zhaky Dirgantara				√
12.	M.Alfi Andrian				√
13.	Rafka Afrian Rafisqy			√	
14.	Rizqia Ramadhani				√
15.	Satria Bima Sak				√
16.	Syafira Khanza Khumaira				√
17.	Wildan				√
18.	Zakia Vania Putri			√	

Keterangan Kriteria Penilaian:

1. BB (Belum Berkembang) = Anak belum mampu mampu menggunakan alat permainan di luar kelas dengan baik.
2. MB (Mulai Berkembang) = Anak sudah mampu mampu menggunakan alat permainan di luar kelas tetapi masih perlu perbaikan.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Anak sudah mampu mampu menggunakan alat permainan di luar kelas tetapi kadang-kadang masih perlu bantuan.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) = Anak sudah mampu mampu menggunakan alat permainan di luar kelas untuk dirinya sendiri dan membantu oranglain.

Lampiran 8: Izin Prasurvey

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4156/In.28/J/TL.01/07/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepada Ibu Kepala Sekolah Ainun
Markhamah,S.Pd KB AL HIKMAH SRITEJO
KENCONO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	Cindi Permata indah
NPM	:	2001042003
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	:	IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL HIKMAH SRITEJO KENCONO KEC.KOTAGAJAH KAB.LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di KB AL HIKMAH SRITEJO KENCONO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juli 2023
Ketua Jurusan,

Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002

Lampiran 9: Balasan Prasurvey

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

KOBER AL HIKMAH

Alamat : Jl Telaga Nirmala, RT/RW:002/007 Dusun 4, Desa Sritejokencono, Kec. Kotagajah, Kab. Lampung Tengah. 34153

NPSN : 69784893

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/05/P-AL/IX/2023

Berdasarkan surat dari IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-4156/In.28/J/TL.01/07/2023 tanggal 24 Juli 2023 tentang permohonan izin prasurvey, maka dengan ini kepala Kelompok Bermain Al Hikmah Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama	: Cindi Permata Indah
NPM	: 2001042003
Semester	: 7 (tujuh)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL HIKMAH SRITEJO KENCONO, KOTAGAJAH, KAB. LAMPUNG TENGAH

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan prasurvey tersebut di tempat Kami
2. izin melakukan prasurvey diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Lampung Tengah
Pada Tanggal : 30 September 2023

Kepala sekolah

AINUN MARKHAMAH, S.Pd

Lampiran 10: Izin Research

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5687/In.28/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA KB AL HIKMAH SRITEJO
KENCONO KOTAGAJAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5686/In.28/D.1/TL.01/12/2024, tanggal 13 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama	:	**Cindi Permata indah**
NPM	:	2001042003
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA KB AL HIKMAH SRITEJO KENCONO KOTAGAJAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KB AL HIKMAH SRITEJO KENCONO KOTAGAJAH, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Desember 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 11: Surat Tugas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5686/In.28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**Cindi Permata indah**
NPM	:	2001042003
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di KB AL HIKMAH SRITEJO KENCONO KOTAGAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat

UPTD SATUAN PENDIDIKAN PAUD KB AL-HIKMAH KEC. KOTAGAJAH

Ainun Markhamah, S.Pd

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 12: Balasan Research

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
YAYASAN AL HIKMAH SRITEJOKENCONO
PAUD KB AL HIKMAH
NPSN : 69784893
Alamat : Jl. Telaga Nirmala, Dusun IV, Sritejokencono, Kota Gajah, Lampung Tengah, 34153
Telp. 085783376133
e-mail. paudkbalhikmah@gmail.com

Nomor : 421.1/025/ C.2/D.a.VI.02/P.AL/2024
Lampiran : -
Perihal : **izin research**

Berdasarkan surat nomor : B-5687/In.28/D.1/TL.00/12/2024 tentang izin research, kami mengizinkan KB Al Hikmah menjadi tempat penelitian/research mahasiswa atas nama :

Nama : Cindi Permata indah
NPM : 2001042003
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judu skripsi : "IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH".

Demikian surat balasan ini kami buat dan atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Kota Gajah, 16 Desember 2024
Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
UPTD SATUAN PENDIDIKAN PAUD KB AL-HIKMAH KEC. KOTAGAJAH

AINUN MARKHAMAH, S.Pd

Lampiran 13: Surat Keterangan Bebas Pustaka

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-396/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: CINDY PERMATA INDAH
NPM	: 2001042003
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001042003.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 13: Kartu Konsultasi Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Cindi Permata Indah
NPM : 2001042003

Program Studi : PIAUD
Semester : 9

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	18/10 2024 Jumat		Membahas tentang APD/. Outline, Serta revisian indikator Aspek perkembangan motorik kasar untuk usia 4-5 thn Serta mengganti teks APD sesuai dengan indikator	
2	Jumat 18/10-24		bimbingan outline perbaiki didalam bagian daftar isi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Lia Ricka Pratama, M.Pd
NIP. 19881016 201903 2 009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Cindi Permata Indah
NPM : 2001042003
Program Studi : PIAUD
Semester : 9

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jumat 25-10-24		Acc APD	
2.	Jumat 25-10-24		Acc Outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Eds Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Lia Ricka Pratama, M.Pd
NIP. 19881016 201903 2 009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Cindy Permata Indah
NPM : 2001042003

Program Studi : PIAUD
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	18/2025 6 Juni	Bimbingan BAB IV dan V	
2.	19/2025 6 Juni	Merubah sedikit tentang Pembahasan hasil penelitian di BAB IV untuk lebih rinci ke kualitatif Deskriptif	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Lia Ricka Pratama, M.Pd.
NIP. 19881016 201903 2 009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Cindy Permata Indah
NPM : 2001042003

Program Studi : PIAUD
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	20/-25 6 juni	Perbaikan Lampiran dan BAB IV	[illegible]
	21/-25 6	BAB IV di perkemuan ke-8 harus ada foto dan dikaitan di pembahasan	[illegible]
	23/-25 6	BAB V pembahas dan penutup sesuai yang di lampiran.	[illegible]
		Lampiran. harus jelas ~~code~~ dan fotonya	
	24/25 6	Acc untuk ujian.	[illegible]

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Lia Ricka Pratama, M.Pd.
NIP. 19881016 201903 2 009

Lampiran 14: Uji Turnitin

SKRIPSI CINDY PERMATA 6.24.25.pdf

by Turnitin

Submission date: 24-Jun-2025 06:13AM (UTC+0300)
Submission ID: 2705098925
File name: SKRIPSI_CINDY_PERMATA_6.24.25.pdf (1.4M)
Word count: 11950
Character count: 77716

Dipindai dengan CamScanner

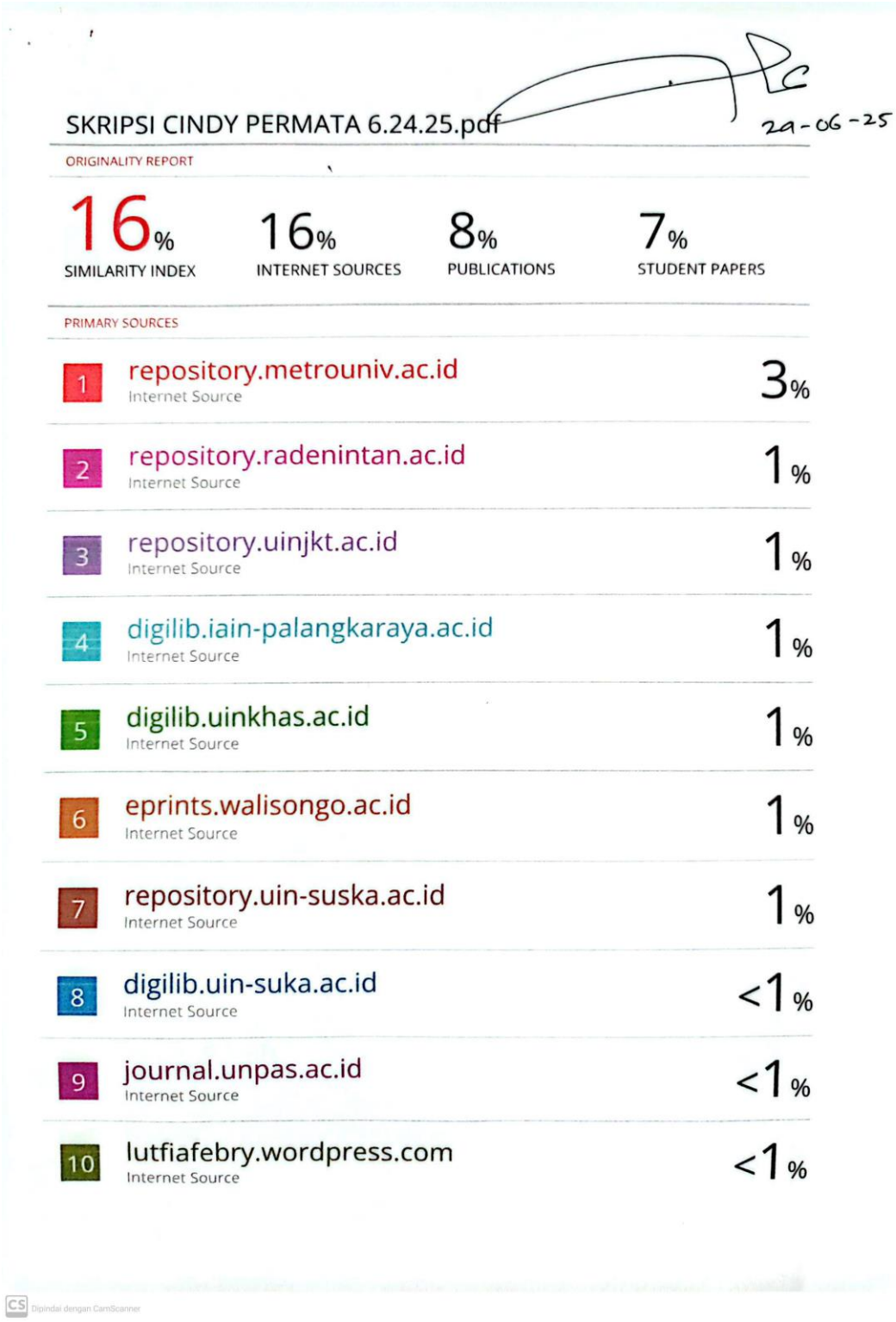

SKRIPSI CINDY PERMATA 6.24.25.pdf 29-06-25

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	8%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
9	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1%
10	lutfiafebry.wordpress.com Internet Source	<1%

Dipindai dengan CamScanner

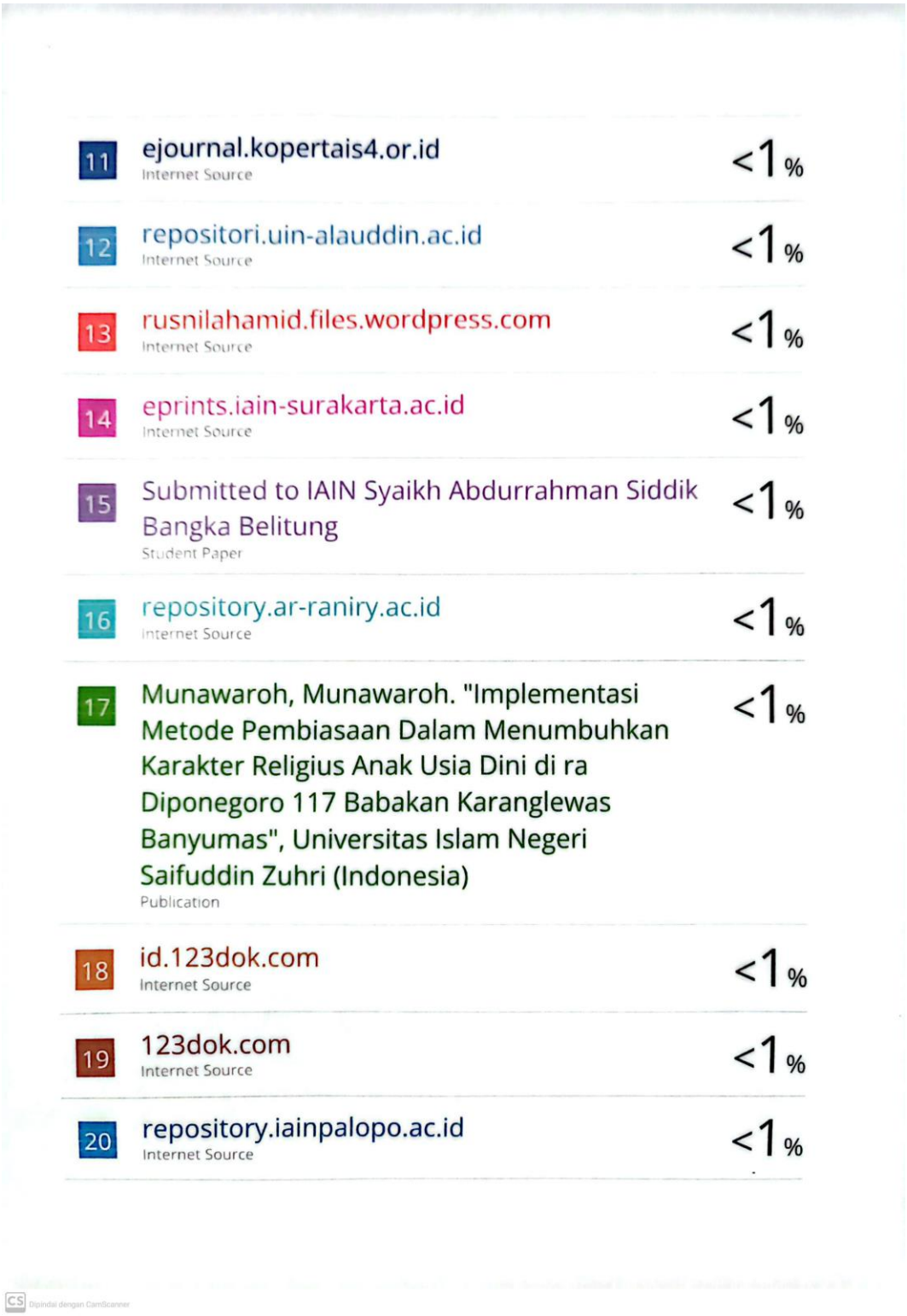

11	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1%
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
13	rusnilahamid.files.wordpress.com Internet Source	<1%
14	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
15	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1%
16	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
17	Munawaroh, Munawaroh. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini di ra Diponegoro 117 Babakan Karanglewas Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1%
18	id.123dok.com Internet Source	<1%
19	123dok.com Internet Source	<1%
20	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%

Dipindai dengan CamScanner

21	Laras Sumiyani, Feerlie Moonthana Indhra, Ulfa Adilla. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Lompat Tali Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi II A Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo", ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2024 Publication	<1 %
22	Submitted to STKIP Sumatera Barat Student Paper	<1 %
23	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
24	adoc.pub Internet Source	<1 %
25	core.ac.uk Internet Source	<1 %
26	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnal.fkip.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
28	Hendriyanto, Hendriyanto. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di MTs Ma'Arif NU 01 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
	issuu.com	

Dipindai dengan CamScanner

29	Internet Source	<1 %
30	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
32	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
33	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
34	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
35	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
36	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
38	daftarsekolah.net Internet Source	<1 %
39	ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id Internet Source	<1 %
40	jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id Internet Source	<1 %

Dipindai dengan CamScanner

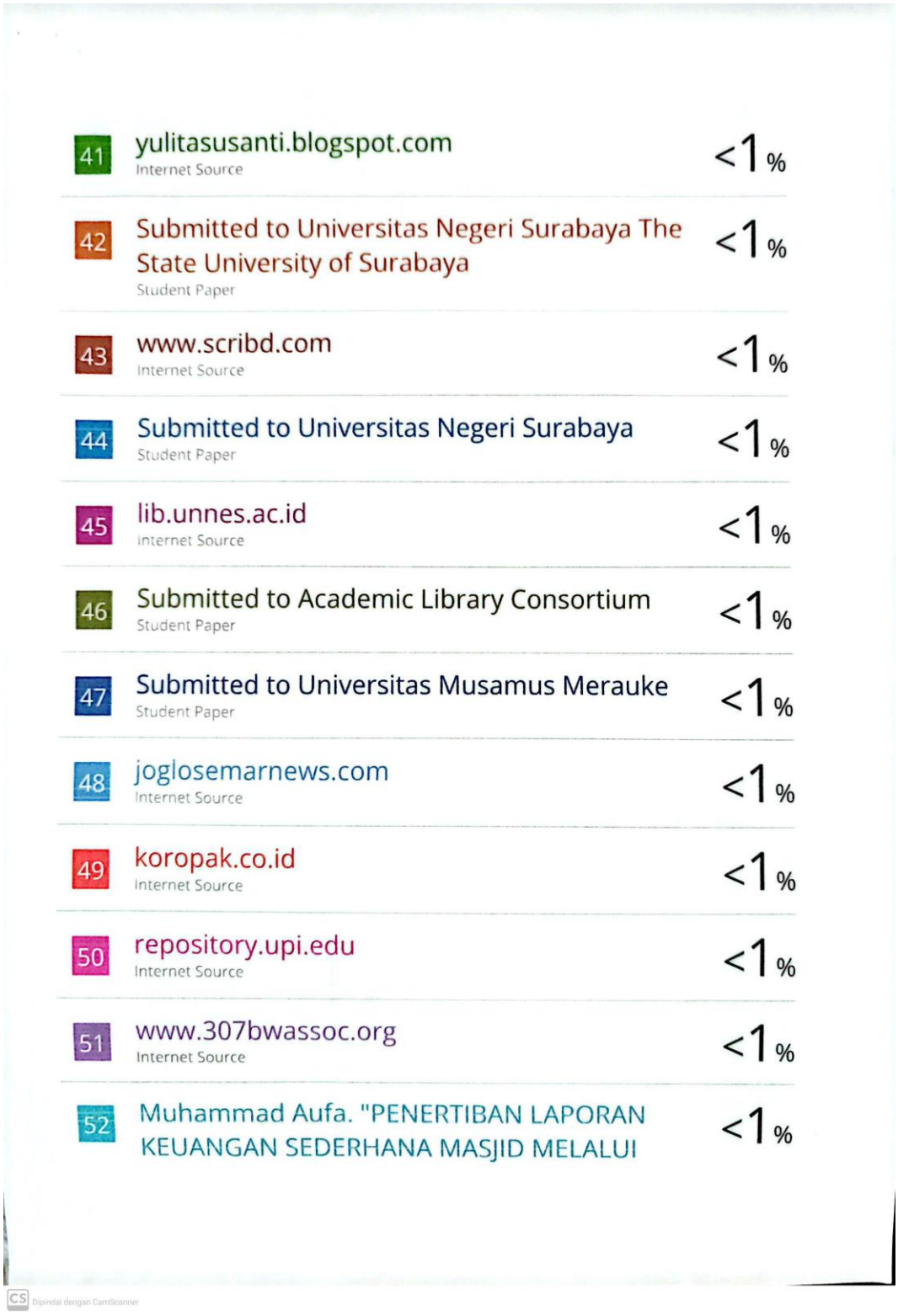

41	yulitasusanti.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
43	www.scribd.com Internet Source	<1 %
44	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	<1 %
45	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
47	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
48	joglosemarnews.com Internet Source	<1 %
49	koropak.co.id Internet Source	<1 %
50	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
51	www.307bwassoc.org Internet Source	<1 %
52	Muhammad Aufa. "PENERTIBAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA MASJID MELALUI	<1 %

Dipindai dengan CamScanner

PEMBUKUAN BERBASIS ELEKTRONIK",
DedikasiMU(Journal of Community Service),
2020
Publication

53	Nofianti, Farhati Riska. "Implementasi Program Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini di KB Khalifah Purwokerto", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
54	es.scribd.com Internet Source	<1 %
55	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 1%

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 15: Bukti Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN

KB AL HIKMAH LAMPUNG TENGAH

Kode: (CD.1.1)

Keterangan	Foto
Alat Bermain Luar Ruangan	**(CD.1.1.1)**

Gedung dan Ruang Kelas	 **(CD.1.1.2)**
Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah	 **(CD.1.1.3)**

Kegiatan Wawancara dengan Guru Kelompok A dan Pendamping	**(CD.1.1.4)**

Kode: (CD.2.1)

Kegiatan Mengenalkan Permainan Tradisional Bakiak	 **(CD.2.1.1)** **(CD.2.1.2)**

Kode: (CD.3.1)

Kegiatan Permainan Bakiak	 **(CD.3.1.1)** **(CD.3.1.2)** **(CD.3.1.3)**

Kode: (CD.4.1)

Sholat Dhuha Berjamaah dan Bermain Bakiak	 **(CD.4.1.1)** **(CD.4.1.2)**

Kode: (CD.5.1)

Kegiatan Permainan Bakiak	 **(CD.5.1.1)** **(CD.5.1.2)**

Kode: (CD.6.1)

Kegiatan Senam dan Makan Bersama	 **(CD.6.1.1)** **(CD.6.1.2)**

Kode: (CD.7.1)

Kegiatan Upacara Prasiaga	 **(CD.7.1.1)** **(CD.7.1.2)**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti yang bernama lengkap Cindy Permata Indah lahir di Kotagajah pada tanggal 11 Maret 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan (Alm.) Slamet Irwanton dan (Almh.) Septi Hardani.

Riwayat pendidikan Peneliti dimulai dari TK Gunung Agung Menggala pada tahun 2006–2007. Setelah itu, Peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Kotagajah dari tahun 2007–2013, kemudian melanjutkan ke MTs Ma'arif 02 Kotagajah pada tahun 2013–2016, dan selanjutnya menempuh pendidikan menengah kejuruan di SMK Ma'arif 05 Kotagajah dari tahun 2016–2019.

Setelah lulus dari jenjang menengah atas, Peneliti sempat menjalani masa jeda studi (*gap-year*) selama satu tahun. Hingga pada tahun 2020, Peneliti melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung yang berlokasi di Metro Timur, Kota Metro, Lampung, melalui jalur UM-PTKIN. Di perguruan tinggi ini, Peneliti mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) hingga saat ini.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata, Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas selesainya tugas akhir skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA KELOMPOK A DI KB AL-HIKMAH LAMPUNG TENGAH"**.